

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendataan yang bersifat manual menjadikan permasalahan pada proses dilakukannya pendataan. Data saat ini menjadi isu penting karena menjadi dasar dari pembangunan sosial. Semakin baik pendataan yang dilakukan, maka akan diperoleh juga data yang nantinya akan digunakan untuk merencanakan pembangunan saat ini dan juga dimasa yang akan datang. Pembangunan harus dilakukan secara menyeluruh baik oleh pemerintah pusat ataupun daerah. Hal ini juga berlaku untuk Pemprov DKI Jakarta yang merupakan ibukota dari Negara Indonesia. Menurut hasil data dari Sistem Informasi Manajemen (SIM) Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) atau sering disebut dengan SIM-PKK, jumlah penduduk Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2022 sebanyak 7,9 juta jiwa.<sup>1</sup> Dengan luas wilayah DKI Jakarta yang hanya sebesar 662,33 km<sup>2</sup>, tetapi membuatnya sebagai provinsi terpadat di Indonesia dengan tingkat kepadatan mencapai 15 kali lipat kepadatan Jawa Barat.

Kondisi ini ternyata berpengaruh pada jumlah penduduknya yang banyak, dengan beragam suku dan budaya, serta permasalahan yang kompleks. Masalah sosial ekonomi, lingkungan, dan lainnya disuatu wilayah membutuhkan pemetaan yang akurat dan komprehensif agar mendapatkan penanganan yang tepat dan sesuai. Namun, terdapat beberapa bidang yang menjadi prioritas karena berpengaruh pada kemajuan suatu negara diantaranya kesejahteraan masyarakatnya. Kesejahteraan keluarga akan mencerminkan kesinambungan akses suatu keluarga terhadap pendapatan dan sumber daya agar mampu memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pangan, air bersih, pelayanan

---

<sup>1</sup> SIM PKK. *Data Update Hasil Pendataan 2022*. <https://simpkk.jakarta.go.id/#/dp/kependudukan> (diakses pada 4 Januari 2022, pukul 21.30).

kesehatan, pendidikan, perumahan, dan partisipasi di masyarakat. Kesejahteraan masyarakat memegang peran penting dalam menunjang pembangunan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi sosial.<sup>2</sup> Salah satu alat untuk memetakan persoalan di suatu wilayah adalah data.

Presiden Jokowi mengatakan bahwa saat ini data adalah jenis kekayaan baru, kini data lebih berharga daripada minyak. Karena, data yang valid menjadi salah satu kunci pembangunan. Data yang valid sangat dibutuhkan untuk penyusunan perencanaan, anggaran, membuat kebijakan hingga pelaksanaan kebijakan tersebut akan lebih efektif.<sup>3</sup> Presiden Joko Widodo juga menegaskan bahwa penguatan kebijakan satu data dalam registrasi sosial ekonomi (Regsosek) 2022 diperlukan. Sehingga, dikeluarkannya Peraturan Presiden No. 39 Tahun 2019 Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa “Satu Data Indonesia adalah kebijakan tata kelola data pemerintah untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan, serta mudah diakses dan dibagipakaikan antar Instansi Pusat dan Instansi Daerah melalui pemenuhan Standar Data, Metadata, Interoperabilitas Data, dan menggunakan Kode Referensi dan Data Induk.<sup>4</sup> Implementasi satu data dapat membantu penyaluran bantuan sosial (bansos) lebih tepat sasaran. Hal ini diperkuat oleh Menteri PPN/Bappenas yang menyampaikan bahwa dengan satu data Indonesia dapat meminimalisir eror penerima bantuan yaitu dengan mengeluarkan yang tidak patut memperoleh bantuan dan memasukkan yang semestinya mendapatkan bantuan.

---

<sup>2</sup> M.J Maspaitela, dkk. 2014. Pembangunan Kesejahteraan Sosial: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendekatan Pekerja Sosial. Universitas Kristen Indonesia Maluku, Hlm 30-40 (diakses pada 4 Januari 2022, pukul 22.00)

<sup>3</sup> Kodrat Setiawan. 2020. Jokowi: Data Adalah New Oil, Bahkan Lebih Berharga Dari Minyak. Tempo.co <https://bisnis.tempo.co/read/1299253/jokowi-data-adalah-new-oil-bahkan-lebih-berharga-dari-minyak> (Diakses pada 12 Juli 2023)

<sup>4</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 39 Tahun 2019 Tentang Satu Data Indonesia, Hlm 1-2 (Diakses pada 12 Juli 2023)

Pemerintah resmi meluncurkan portal Satu Data Indonesia yang menjadi upaya untuk menghasilkan kebijakan yang tepat dengan data yang valid dan akurat. SDI merupakan kebijakan tata kelola data pemerintah yang memiliki tujuan untuk menciptakan data berkualitas, mudah diakses, dan dapat diakses oleh antar instansi pusat dan juga daerah. Sebuah data yang sama jika diproduksi oleh institusi yang berbeda, maka akan menghasilkan data yang berbeda.<sup>5</sup> Oleh karena itu, pihak pemerintah mengajak instansi pemerintah pusat dan daerah meningkatkan kesadaran akan pentingnya data dalam satu kebijakan pembangunan, serta membudayakan data menjadi kekayaan dan kepentingan bersama sehingga menghasilkan kebijakan yang tepat.

Ketidaktepatan pengambilan kebijakan akan berdampak pada kesejahteraan keluarga diseluruh lapisan masyarakat.<sup>6</sup> Ketidaktepatan terjadi karena proses pengambilan informasi yang kurang menyeluruh serta mendalam. Karena pada dasarnya, kegiatan pendataan keluarga menjadi hal yang penting bagi pihak pemerintah dalam penyediaan data keluarga yang valid untuk kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga, dan pembangunan lainnya. Kegiatan pendataan penduduk yang dilakukan pemerintah untuk mengetahui jumlah penduduk disebut juga dengan sensus penduduk. Oleh karena itu, pemerintah memerlukan informasi dan data yang berguna sebagai landasan dalam melakukan perencanaan pembangunan melalui kebijakan-kebijakan yang dibuat. Penentuan kebijakan tentu akan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pada nyatanya, dalam mewujudkan data yang akurat dan terbuka belum berjalan secara optimal dan belum sepenuhnya dinikmati oleh seluruh masyarakat karena data yang kurang tersebar dan kurangnya sosialisasi kepada publik.

---

<sup>5</sup> Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. 2022. Pemerintah Luncurkan Portal Satu Data Indonesia. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/46520/pemerintah-luncurkan-portal-satu-data-indonesia/0/berita> (Diakses pada 13 Juli 2023)

<sup>6</sup> SIM PKK. *Data Update Hasil Pendataan 2022*. <https://simpkk.jakarta.go.id/#/dp/kependudukan> (diakses pada 5 Januari 2022, pukul 19.50)

Hal ini didukung dengan pernyataan Kepala BPS yaitu Kecuk Suhariyanto tahun 2018 yang mengatakan bahwa hingga saat ini masih ditemukan ketidaksesuaian data sektoral antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah, salah satunya yaitu berkaitan dengan metode pengumpulan data yang dipakai pemerintah pusat dengan instansi di daerah.<sup>7</sup>

Program pendataan keluarga merupakan salah satu hal yang penting dilakukan yang tertuang di UU No. 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga Bab IX (kelembagaan), pasal 53 yang berisikan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah untuk (wajib) mengumpulkan, mengolah, menyajikan data, serta menyampaikan informasi kependudukan dan keluarga.<sup>8</sup> Tujuan dari pendataan keluarga yaitu untuk penetapan sasaran dan optimalisasi operasional program pembangunan Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBP) dan juga program pembangunannya lainnya seperti data demografi, data keluarga berencana, data keluarga sejahtera, dan data anggota keluarga untuk setiap tingkatan wilayah. Selain itu, data kependudukan diperlukan untuk mengantisipasi perubahan kebutuhan dimasa mendatang. Selain itu, data kependudukan merupakan data dasar yang sangat dibutuhkan bagi kepentingan perencanaan dan evaluasi berbagai program pembangunan. Agar diperoleh ketepatan perencanaan dan evaluasi program dibutuhkan ketersediaan data kependudukan yang akurat dan *up to date*. Data kependudukan daerah dihimpun melalui 3 cara yaitu: sensus penduduk, survei penduduk, dan registrasi penduduk.<sup>9</sup>

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian yaitu Airlangga Hartarto mengatakan bahwa pendataan yang sudah ada belum terpusat pada satu data yang

---

<sup>7</sup> Liputan 6. 2018. Kepala BPS Ungkap Penyebab Data Pemerintah Pusat dan Daerah Kerap Berbeda. (Diakses pada 20 Mei 2023)

<sup>8</sup> Ety Kurniarti, dkk. Jurnal Forum Masyarakat Statistik Periode 2019-2020, Hlm 12-14.

<sup>9</sup> United Nations, 1983. Manual-X Indirect Techniques for Demographic Estimations. United Nations, New York, 1983, hlm 1-11.

sama. Hal ini dikarenakan memang beberapa kementerian memiliki walidata amanat berdasarkan Undang-Undang yaitu Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) di Kementerian Sosial, kemudian data keluarga di BKKBN, pengentasan kemiskinan di (Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstream) P3KE, ada juga di Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil). Padahal, kebutuhan satu data menjadi hal yang penting karena nantinya klasifikasi data lebih lengkap dan tidak spesifik pada kebutuhan satu kementerian atau lembaga saja.<sup>10</sup> Selain itu, munculnya beberapa permasalahan membuat Presiden Joko Widodo mengkritik suplai data yang tidak akurat yang membuat kebijakan pemerintah tidak tepat sasaran. Beliau menjelaskan bahwa untuk menghasilkan sebuah kebijakan yang tepat, dibutuhkan data yang akurat.<sup>11</sup> Pengambilan data paling bawah dilakukan oleh instansi pemerintah yaitu kelurahan. Kelurahan berperan untuk melakukan pendataan penduduk meliputi penduduk lahir, mati, datang, pindah, dan lain sebagainya. Dengan tujuan untuk meningkatkan dan menyelesaikan pendataan penduduk dan laporannya pada kecamatan yang kedudukannya diatas kelurahan, sehingga nantinya akan mengembangkan sistem pendataan yang valid, akurat, dan terbaru.

Oleh karena itu, maka dibuatlah kebijakan oleh Pemprov DKI Jakarta melalui Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No.93 Tahun 2020 tentang Pengelolaan dan Pemanfaatan Data Keluarga Satu Pintu terkait pendataan warga DKI Jakarta menggunakan aplikasi “Carik Jakarta”. Kebijakan ini diharapkan mampu mengatasi persoalan terkait data yang tumpang tindih dan kurang berkualitas. Maka yang harus dilakukan yaitu proses pengambilan data harus dilakukan secara sistematis dan

---

<sup>10</sup> Biro Pers, Media, dan Informasi Sekretariat Presiden. 2022. Presiden Jokowi Tegaskan Penguatan Kebijakan Satu Data Nasional. <https://www.presidenri.go.id/siaran-pers/presiden-jokowi-tegaskan-penguatan-kebijakan-satu-data-nasional/> (Diakses pada 23 Juni 2023)

<sup>11</sup> Tempo. 2022. Jokowi Sentil Data Tak Akurat: Sering Kita Kedodoran, Bagaimana Putuskan Kebijakan Kalau Data Tidak Update?. <https://bisnis.tempo.co/read/1725872/jokowi-sentil-data-tak-akurat-sering-kita-kedodoran-bagaimana-putuskan-kebijakan-kalau-data-tidak-update> (Diakses pada 18 Juni 2023)

dilakukan ulang, berkala, serta mendalam. Dalam menanggapi keluhan dan kekurangan pada proses pendataan. Pada tahun 2019 Gubernur DKI Jakarta yaitu Anies Baswedan meluncurkan sebuah aplikasi baru yang diberi nama “Carik Jakarta”.

Carik Jakarta merupakan program berbasis aplikasi pendataan keluarga yang dibuat untuk mengumpulkan data keluarga secara komprehensif dan detail, mulai dari data kependudukan, kesehatan keluarga, ekonomi keluarga, bangunan, hingga lingkungan. Dalam pelaksanaannya tertera pada Intruksi Gubernur DKI Jakarta tentang pelaksanaan pendataan keluarga satu pintu. Perbaikan dalam proses pendataan penduduk disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang saat ini sudah tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Dalam hal ini program pendataan secara online ditujukan untuk mempermudah proses pengambilan data penduduk. Tentu hal tersebut akan berpengaruh pada perubahan taraf kesejahteraan yang dilihat dari delapan bidang yang mencakup kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, serta sosial lainnya sebagai bentuk upaya peningkatan kualitas hidup.<sup>12</sup>

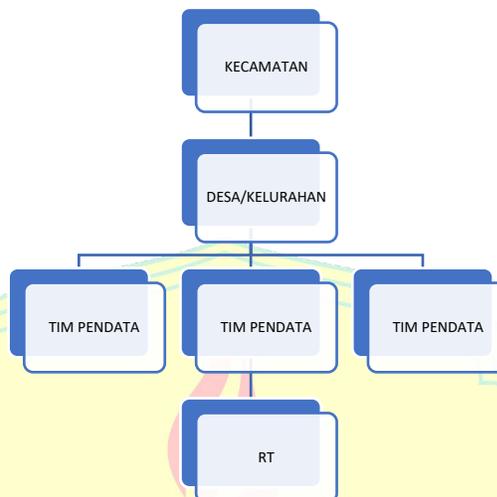
Hal ini sesuai dengan cakupan pendataan Carik Jakarta yang mengusung konsep pendataan mandiri. Pendataan ini mencakup lima jenis pendataan yaitu pendataan kelompok, pendataan bangunan, pendataan rumah tangga, pendataan keluarga, dan pendataan individu.<sup>13</sup> Dengan kelengkapan data tersebut, maka akan terlihat gambaran kesejahteraan setiap keluarga. Secara tidak langsung, Carik Jakarta ini akan mengintegrasikan semua program Pemprov DKI Jakarta yang menjangkau keluarga dan masyarakat melalui jalur ibu-ibu PKK. Menyesuaikan dengan aturan dari pengorganisasian PK2020 di lapangan yaitu :

---

<sup>12</sup> Badan Pusat Statistik. 2022. Indikator Kesejahteraan Rakyat 2022. Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik. Hlm 12-13

<sup>13</sup> Carik Jakarta. <https://carik.jakarta.go.id/> (Diakses pada 24 Mei 2023)

**Bagan 1. 1 Struktur Tim Pendata**



*Sumber: Jurnal Forum Masyarakat Statistik Periode, 2019-2020*

Tim pendata terdiri dari pendata keluarga yang dilakukan melalui pendekatan kader karena lebih memahami lokasi geografis dan karakteristik keluarga setempat. Oleh karena itu, dibentuknya suatu kelompok yaitu kader Dasawisma. Dasawisma adalah kelompok atau organisasi ibu-ibu yang terdiri dari sepuluh rumah tangga yang berdekatan. Kader dasawisma tersebar di seluruh wilayah DKI Jakarta dan keikutertaan. Selain itu, dasawisma ini sebagai bagian dari program pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK) yang terdiri dari 10 anggota rumah tangga. Sesuai dengan tujuan pembentukan dan penggerakan kelompok Dasawisma yang sesuai dengan visi dan misi TP PKK yang tentunya sejalan dengan Pemprov DKI Jakarta. Sehingga, pendataan dilakukan serentak di DKI Jakarta dengan memuat informasi. Kemudian, data dan informasi yang didapatkan melalui Carik Jakarta akan diolah dan dianalisis oleh Pemerintah DKI Jakarta guna merumuskan suatu kebijakan. Fokus program Carik Jakarta ini yaitu mengacu pada perbaikan data, tertib administrasi, dan partisipasi masyarakat dalam memaksimalkan kesejahteraan keluarga.

Selain itu, masih terdapat kekosongan antara kebutuhan dan informasi atas efektivitas dari program dan pengertian akan potensi dan kelemahan dari perangkat-

perangkat evaluasi. Hal ini yang menyebabkan berbagai pihak untuk melakukan evaluasi program. Dibalik program tersebut yang sudah berjalan selama 4 tahun lamanya, kita harus melihat sejauh mana keberhasilan program pendataan Carik Jakarta. Untuk melihat keberhasilan programnya akan menggunakan metode evaluasi CIPP. Tujuan menggunakan metode evaluasi CIPP ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara perencanaan awal dengan pelaksanaan kegiatan, sehingga pemerintah dapat mengetahui apakah kegiatan telah dilakukan memiliki manfaat bagi para penerima manfaatnya. Maka dari itu perlu dilakukan evaluasi dari program tersebut agar dimasa yang akan mendatang dapat dijadikan pertimbangan. Karena upaya memperbaiki kualitas pengumpulan data harus terus dilakukan, sebab perbedaan data akan sangat berdampak pada proses pengambilan keputusan yang biasanya berkaitan dengan sektor bersangkutan. Sehingga, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “ **Evaluasi Program Pendataan Terpadu Berbasis Digital “Carik Jakarta” (Studi kasus di RW 001 Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok, Kota Jakarta Utara)**”

## **1.2 Rumusan Masalah tabel**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mengangkat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program pendataan terpadu berbasis digital “Carik Jakarta” dalam upaya penerapan satu data?
2. Bagaimana evaluasi program pendataan terpadu berbasis digital “Carik Jakarta” menggunakan metode CIPP?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menggambarkan terkait pelaksanaan evaluasi program pendataan terpadu berbasis digital “Carik Jakarta”

2. Mengetahui hasil analisis metode evaluasi CIPP dalam program pendataan terpadu berbasis digital “Carik Jakarta”

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

##### A. Manfaat Teoritis:

1. Sebagai sarana penerapan ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan.
2. Memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan sosiologi yang secara khusus mengenai evaluasi program Carik Jakarta.
3. Sebagai bahan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan evaluasi program Carik Jakarta.

##### B. Manfaat Praktis :

1. Dapat dijadikan masukan atau saran bagi instansi atau lembaga terkait evaluasi program pendataan terpadu berbasis digital “Carik Jakarta”.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai pelaksanaan program pendataan terpadu berbasis digital “Carik Jakarta” .

#### 1.5 Tinjauan Penelitian Sejenis

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah melakukan *review* terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi ini. Hal ini dilakukan tentunya agar terhindar dari adanya plagiarisme. Setelah penulis melakukan *review* terdahulu, maka penulis menggunakan literatur skripsi yang hampir sama dengan judul yang akan penulis buat. Adapun beberapa referensi yang peneliti gunakan untuk dijadikan tujuan penelitian sejenis yang meliputi 5 (lima) jurnal nasional, 2 (dua) jurnal internasional, 3 (tiga) skripsi/tesis/disertasi, 5 (lima) buku. Referensi-referensi tersebut dijadikan dasar dalam melakukan penelitian dan sebagai tolak ukur keberhasilan dari penelitian ini.

Penelitian *pertama*, penelitian ini dilakukan oleh Ayu Wulandari (2021) mengenai Evaluasi Program Pendataan Carik Jakarta Dalam Upaya Ketahanan Keluarga Pada Masa Pandemi di Dasawisma Petukangan Utara.<sup>14</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Evaluasi program menggunakan model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam pada bagian proses untuk mengetahui kegiatan dari program, penanggung jawab program, dan waktu berjalan. Penelitian ini membahas terkait pelaksanaan pendataan yang dilakukan oleh Kader Dasawisma Petukangan Utara di waktu pandemic Covid-19. Hal ini juga dilatarbelakangi dengan adanya proses pengambilan informasi, salah satunya pendataan masyarakat yang harus terus dilakukan secara berkala dan mendalam agar pembangunan nasional yang menekankan pada penguatan ketahanan keluarga dapat terwujud.

Namun, dalam proses pendataan masih terdapat kekurangan. Ditambah lagi dengan kondisi Covid-19 yang seluruh masyarakat terdampak dari berbagai aspek, misalnya ekonomi, kesehatan, dan lain-lain. Oleh karena itu, tahun 2019 Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan meluncurkan sebuah aplikasi baru yang diberi nama “ Carik Jakarta”. Carik Jakarta merupakan aplikasi pendataan keluarga satu pintu terpadu yang digunakan oleh kader Dasawisma. Keberadaan kelompok dasawisma ini yang membantu mensosialisasikan dan melakukan pendataan kepada masyarakat. Program pendataan Carik Jakarta ini memuat informasi terkait data bangunan, keluarga, dan individu yang nanti hasil akhirnya akan diolah dan dianalisis oleh Pemprov DKI Jakarta. Sehingga, untuk pendataan yang semula dilakukan manual, saat ini menjadi digital. Mekanisme pelaksanaan program pendataan Carik Jakarta dilakukan secara online dengan menginput data melalui aplikasi.

---

<sup>14</sup> Ayu Wulandari. Evaluasi Program Pendataan Carik Jakarta Dalam Upaya Ketahanan Keluarga Pada Masa Pandemi di Dasawisma Petukangan Utara. UIN Syarif Hidayatullah, 2021. Hlm. 105-122

Dengan adanya program tersebut, ternyata berpengaruh pada pencapaian ketahanan keluarga. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa program yang fokus pada penunjang kesehatan, peningkatan perekonomian dan terpenuhinya landasan legalitas. Program yang berfokus pada penunjang kesehatan dapat dilihat dari adanya gerakan vaksinasi yang diarahkan oleh pemerintah yang dibantu oleh kelompok Dasawisma Petukarang Utara agar masyarakat dapat melakukan vaksin. Selanjutnya, program peningkatan ekonomi dilakukan dengan pendistribusian bantuan sosial tunai (BST), pembuatan calon penerima UMKM, dan bantuan lainnya. Dalam hal ini, Dasawisma yang melakukan pendataan untuk mengetahui kondisi disetiap keluarga. Sehingga, program ataupun bantuan dari pemerintah dapat tersalurkan sesuai sasaran. Namun, untuk ketahanan sosial psikologi dan sosial budaya belum menjadi fokus utamanya karena dilihat dari observasi belum dibuat program-programnya.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa evaluasi program pendataan Carik Jakarta di Kelurahan Petukangan Utara sudah dilakukan secara baik dan sesuai dengan lima prinsip pendataan berdasarkan PERMENSOS No.8 Tahun 2012 yaitu pendataan yang spesifik, dapat dipercaya, dapat diukur, relevan, dan berkelanjutan. Program ini juga berlangsung dan sesuai dengan Sufflebeam yaitu berlangsungnya program pendataan yang sudah jelas dan sesuai dengan ketentuan awal yaitu dengan adanya keterlibatan sumber daya manusia yang bertanggung jawab atas pelaksanaan dan waktu program. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa program pendataan Carik Jakarta sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan. Tetapi, pelayanan yang diberikan oleh kader Dasawisma dalam upaya mendukung program tersebut dinilai masih kurang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya hambatan yang dirasakan oleh para kader Dasawisma. Sehingga berpengaruh pada pelayanan yang diberikan ke masyarakat.

Penelitian *kedua*, penelitian dilakukan oleh Ainun Qarimah Cahyatul Ikhlas mengenai Efektivitas Sensus Penduduk Online Tahun 2020 di Kota Makassar (2022).

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.<sup>15</sup> Konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan mengukur efektivitas (Budiani). Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari BPS Kota Makassar yang memiliki fokus penelitian pada empat indikator pengukuran efektivitas menurut Budiani (2007) yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan/pengawasan program.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui alasan mengenai target sensus penduduk online tahun 2020 di kota Makassar yang tidak tercapai serta faktor-faktor yang mempengaruhi tidak tercapainya hal tersebut yaitu kurangnya sumber daya manusia, sosialisasi program yang kurang maksimal, kurangnya kesadaran masyarakat, dan adanya pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sensus penduduk online tahun 2020 di Kota Makassar dinilai tidak efektif. Dikatakan demikian karena tidak sesuai sasaran, fasilitas yang dimiliki setiap masyarakat belum merata, sosialisasi yang beragam namun tidak maksimal juga, dan tujuan dari adanya sensus penduduk secara online masih jauh dari harapan.

Penelitian *ketiga*, penelitian dilakukan oleh Lola Elsa Tenda mengenai Evaluasi Sensus Penduduk 2020 Dalam Mendapatkan Data yang Akurat dan Komprehensif (Studi Kasus Badan Pusat Statistik Kota Bekasi) (2022).<sup>16</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan paradigma konstruktivisme, yaitu peneliti memandang suatu ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap tindakan pemaknaan sosial (*socially meaningful action*) melalui pengamatan langsung dan terinci terhadap pelaku sosial dalam setting keseharian sosial yang alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka.

---

<sup>15</sup> Ainun Qarimah Cahyatul Ikhlas, *Efektivitas Sensus Penduduk Online Tahun 2020 di Kota Makassar*. Universitas Hasannudin Makassar, 2022. Hlm 34-55

<sup>16</sup> Lola Elsa Tenda, *Evaluasi Sensus Penduduk 2020 Dalam Mendapatkan Data yang Akurat dan Komprehensif (Studi Kasus Badan Pusat Statistik Kota Bekasi)*, Universitas Islam "45" Bekasi, 2022. Hlm 70-74

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evaluasi sensus penduduk 2020 dalam mendapatkan data yang akurat dan komprehensif di Badan Pusat Statistik Kota Bekasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan sensus penduduk sudah terlaksana, data hasil sensus penduduk sudah didapatkan dan data yang dihasilkan komprehensif karena sudah mencakup seluruh masyarakat dan untuk keakuratan data yang dihasilkan sensus penduduk 2020 pemerintah menjamin data yang dihasilkan akurat. Sensus penduduk 2020 terutama di Kota Bekasi tidak bisa dikatakan sukses karena masih ada kendala yang belum sepenuhnya teratasi. Data yang dihasilkan tersebut tidak lepas dari upaya-upaya mengatasi hambatan dalam proses evaluasi sensus penduduk 2020.

Penelitian *keempat*, penelitian ini dilakukan oleh Binti Azizatul Nafi'ah (2020) mengenai E-Data Dasawisma: Penguatan Peran Perempuan Sebagai Agen Data Sipil Pemerintah Era Pasca Pandemi Covid-19.<sup>17</sup> Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan Miles dan Huberman yaitu meliputi tahapan reduksi data, model data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis penguatan peran perempuan sebagai agen data sipil pemerintah era pasca pandemic covid-19 melalui e-data dasawisma. Selain itu juga menyediakan pemuktahiran data melalui penguatan peran perempuan dalam dasawisma guna menyediakan data kependudukan yang *real-time* yaitu dengan menggunakan basis data per sepuluh rumah tangga dan dilakukan update berkala sehingga dapat menjadi basis data yang lengkap, tepat, dan cepat.

Penelitian *kelima*, penelitian ini dilakukan oleh Yunis Sulistyorini, Nok Izatul Yazidah, dan Siti Napsiah (2020) mengenai Pendampingan Pengisian Sensus Online Bagi Masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sensus penduduk pada

---

<sup>17</sup> Binti Azizatul Nafi'ah, *E-Data Dasawisma: Penguatan Peran Perempuan Sebagai Agen Data Sipil Pemerintah Era Pasca Pandemi Covid-19*. Universitas Pembangunan Nasional Jawa Timur, 2020. Hlm 54

tahun 2020 yang dilaksanakan secara online.<sup>18</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Kemudian, penelitian ini menggunakan konsep pendekatan yang memberikan edukasi, dan bimbingan teknis dalam pengisian data sensus penduduk. Adanya beberapa fakta yang ditemukan terkait banyaknya masyarakat, khususnya dilingkungan RT 08/01 Ketawanggede Malang yang masih belum memahami akan pentingnya dan prosedur pengisian data dalam sensus online. Pelaksanaan pendataan yang dilakukan secara online ini membantu masyarakat dalam penggunaan teknologi sekaligus mendukung program pemerintah dalam melakukan pendataan penduduk.

Dapat disimpulkan bahwa pendampingan sensus online ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu pengenalan, penjelasan data isian, dan bimbingan terkait teknisnya. Pelaksanaan kegiatan ini mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat, karena mereka merasa terbantu dengan adanya pendampingan tersebut. Sehingga, wilayah Kelurahan Ketawanggede mampu menyelesaikan pengisian sensus online tersebut. Tetapi, tetap ada saran dari peneliti yaitu diharapkan untuk pelaksanaan sensus online selanjutnya lebih memperhatikan pengetahuan masyarakat dan perlunya sosialisasi secara menyeluruh agar lebih efektif.

Penelitian *keenam*, penelitian dilakukan oleh Setiyo Budi Utomo, dkk mengenai Kebijakan Sensus Penduduk Online: Integrasi Kepentingan Elit dan Massa (2020).<sup>19</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Konsep penelitian ini menghubungkan peran generasi milenial era industri 4.0 yang dianggap telah menyukseskan sensus penduduk. Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk melihat lebih jauh tentang kebijakan sensus penduduk secara online yang diterapkan Pemerintah Republik Indonesia. Sensus penduduk online merupakan strategi yang dilakukan untuk menyesuaikan Era 4.0 yang dilakukan berbasis informasi dan

---

<sup>18</sup> Yunis Sulistyorini, dkk, *Pendampingan Pengisian Sensus Online Bagi Masyarakat*, 2020. Hlm 67

<sup>19</sup> Setiyo Budi Utomo, dkk, *Kebijakan Sensus Penduduk Online: Integrasi Kepentingan Elit dan Massa*, 2020. Hlm 42

teknologi. Hal ini sudah tercantum di sesuai dengan UU No.10 Tahun 1997 tentang Statistik, PP No. 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik, Perpres No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia dan Perpres No. 62 Tahun 2019 Tentang Strategi Nasional Percepatan Administrasi Kependudukan untuk Pengembangan Statistik Hayati yang sejalan dengan *World Population and Housing Programme* (Rekomendasi PBB) yang menyebutkan bahwa setiap negara harus melakukan sensus penduduk minimal 10 tahun sekali.

Sensus penduduk 2020 dilakukan secara online ini tidak lepas dari peran generasi milenial yang ikut membantu sebagai penggerak dan menyukseskan program sensus penduduknya. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa generasi milenial bisa menyarankan atau membagikan informasi kepada orang sekitarnya untuk mengisi sensus daring, terutama bagi yang kurang menguasai teknologi internet. Sehingga, orang yang berada disekitarnya memiliki rasa peduli dan sadar akan pentingnya data bagi kedepannya. Pelaksanaan sensus penduduk online merupakan terobosan baru dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Sensus penduduk yang dilakukan secara online ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran warga Indonesia akan pentingnya data di tengah semakin meningkatnya penggunaan internet di Indonesia. Dalam sensus penduduk 2020, BPS mengenalkan cara baru mengisi sensus penduduk secara online. Hal ini dapat dilaksanakan atas kerjasama pihak BPS dengan Dukcapil yang memungkinkan integrasi data NIK sehingga, pengisian sensus dapat berlangsung dengan cepat, yaitu hanya dengan memasukkan NIK dan Nomor Kartu Keluarga. Sehingga, data keluarga dapat langsung dikenali oleh sistem dan pengisian data sensus dapat dilakukan dengan cepat tanpa memasukkan lagi data anggota keluarga satu-persatu.

Penelitian *ketujuh*, penelitian dilakukan oleh Tri Dharma Putra dan Rakhmat Purnomo mengenai Manfaat dan Metode Aplikasi Sensus Penduduk Online di Desa

Sukabakti (2020).<sup>20</sup> Metode penulisan ini menggunakan metode kualitatif. Dalam pelaksanaannya menggunakan metode householder dan canvasser, sedangkan metode sensus berdasarkan sensus *de facto* dan *de jure*. Penelitian ini bertujuan untuk membahas masyarakat desa Sukabakti, Kecamatan Tambelang, Kabupaten Bekasi terkait adanya data kependudukan yang tidak akurat dengan alasan masyarakatnya yang tidak memiliki KTP, sehingga tidak terdaftar. Sebuah sensus rumah tangga adalah proses total Banyaknya masyarakat yang tidak terdaftar ini memerlukan pendataan secara manual, oleh karena itu diperlukannya sensus penduduk di bidang kesehatan.

Dalam pelaksanaannya, metode perhitungan sensus yang digunakan yaitu metode *householder* dan metode *canvasser*. Sedangkan, metode sensus berdasarkan tempat tinggal penduduk ada 2 macam yaitu sensus menggunakan metode *de facto* dan *de jure*. Metode *de facto* yaitu jenis pendataan penduduk yang dilakukan untuk semua orang yang ada di daerah tersebut saat sensus sedang berlangsung. Jadi, tidak ada perbedaan antara penduduk asli yang menetap ataupun sementara. Sedangkan metode *de jure* dilakukan hanya saat responden benar-benar tinggal dan resmi tinggal di daerah tersebut. Sehingga, perhitungan sensus tidak dilakukan pada penduduk yang belum resmi tercatat di daerah tersebut. Untuk di Indonesia, metode yang digunakan yaitu canvasser dengan menggabungkan metode sensus yaitu *de facto* dan *de jure*.

Pada penelitian ini, metode sensus yang digunakan yaitu secara online langsung dari smarthphone atau komputer. Data akan diinput secara langsung ke servernya, Pelaksanaan pendataan ini dilaksanakan selama lima bulan. Dengan adanya sensus penduduk, tentu membuat pemerintah mendapatkan data kependudukan yang terbaru serta mengetahui perkembangan jumlah penduduk, terjadi atau tidaknya pertumbuhan penduduk, persebaran dan kepadatan penduduk di wilayahnya, komposisi penduduk (berdasarkan jenis kelamin, umur, mata pencaharian, tingkat pendidikan), serta untuk

---

<sup>20</sup> Tri Dharma Putra dan Rakhmat Purnomo, *Manfaat dan Metode Aplikasi Sensus Penduduk Online di Desa Sukabakti*, 2020. Hlm 50-54

merencanakan sarana dan prasarana sosial yang sekiranya diperlukan oleh masyarakat. Kesimpulan dan harapan yang diinginkan dari adanya penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya sensus penduduk dan manfaat sensus penduduk bagi masyarakat dan aparat.

Penelitian *kedelapan*, penelitian ini dilakukan oleh Nanik Setijowati dan A. Chusnul Chuluq Ar (1998) mengenai Penggunaan Data Kependudukan dan Kendalanya dalam Perencanaan dan Evaluasi Program Kesehatan di Puskesmas (Studi Kasus di Kabupaten/Dati II Blitar).<sup>21</sup> Penelitian ini menggunakan metode dekriptif eksploratif yang dilaksanakan sesaat (*cross sectional survey*). Konsep yang digunakan yaitu menyusun *Plan of Action* untuk mendapatkan data jumlah penduduk di setiap wilayah. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tanggapan pihak pengelola Puskesmas terhadap kesediaan dari hasil registrasi dan kendalanya dalam menggunakan data kependudukan bagi kepentingan perencanaan dan evaluasi program kesehatan. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa data registrasi penduduk penting sekali bagi perencanaan dan evaluasi program Kesehatan, tetapi sampai saat ini data registrasi penduduk masih belum memenuhi keinginan, terutama mengenai data jumlah kematian dan kelahiran penduduk. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya penduduk yang tidak mengerti terkait programnya.

Dari beberapa responden, menyatakan bahwa terdapat kendala yang dihadapi saat membutuhkan data yang dimaksud yaitu: dalam waktu yang dibutuhkan data tersebut belum ada/belum lengkap, administrasi desa masih ada yang kekurangan dan pencatatan belum tertib, pemerintahan masih kurang teliti dan tidak akurat, data yang ada terkadang tidak sama dengan data dari bidan desa. Padahal, data jumlah kelahiran penduduk merupakan salah satu data yang sangat penting dalam menentukan dan menilai keberhasilan program KIA di Puskesmas. Seharusnya data yang akurat dan

---

<sup>21</sup> Nanik Setijowati dan A. Chusnul Chuluq Ar, *Penggunaan Data Kependudukan dan Kendalanya dalam Perencanaan dan Evaluasi Program Kesehatan di Puskesmas (Studi Kasus di Kabupaten/Dati II Blitar)*, 1998. Hlm 45-56

mutakhir harus tetap diusahakan agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya guna mendukung kelancaran kegiatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program kesehatan di wilayahnya. Hal ini tentunya perlu adanya koordinasi yang baik antara petugas kesehatan dengan pemerintahan desa untuk melaporkan segala bentuk kejadian terkait perubahan penduduk, baik kelahiran, kematian, ataupun pindah.

Penelitian *kesembilan*, penelitian ini dilakukan oleh Ferry Sudarto dan Anisa Yondari mengenai *Web -Based Population Census Design In Neighborhood Building* (2019). Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode model Waterfall yang terkait dengan membangun perangkat lunak secara sistematis atau dikenal dengan “Model Sekuensial Linear”.<sup>22</sup> Sensus penduduk di tingkat kelurahan saat itu masih diproses secara manual. Namun, dengan seiring berjalannya waktu mengalami kesulitan akibat dari pengolahan dan mencari informasi secara manual karena mayoritas masyarakat yang bekerja dan tidak menetap di rumah, sehingga sulit untuk mengolah datanya. Sehingga, dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk merancang dan menghasilkan suatu sistem informasi berupa website untuk memudahkan pelaksanaan sensus yang lebih cepat, efektif, dan efisien di lingkungan sekitar. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa aplikasi untuk pendataan penduduk ternyata dapat memberikan informasi yang akurat, sehingga semua pihak merasa terbantu dalam mendapatkan data yang efektif dan juga efisien. Selain itu juga dapat melakukan pengolahan data penduduk dengan lebih menghemat waktu dan tenaga

Penelitian *kesepuluh*, penelitian ini dilakukan oleh Alison Brooks Martin mengenai *Plan for Program Evaluation From The Start* (2015) yang berarti bahwa rencana untuk program evaluasi dari permulaan.<sup>23</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Konsep yang digunakan dalam pembahasan evaluasi program

---

<sup>22</sup> Ferry Sudarto dan Anisa Yondari. *Web -Based Population Census Design In Neighborhood Building*, 2019. Hlm 70

<sup>23</sup> Alison Brooks Martin, *Plan for Program Evaluation From The Start*, 2015, hlm. 1-5.  
<https://www.ojp.gov> diakses pada 16 April 2023. Hlm 12-15

penelitian yaitu evaluasi program formatif. Memiliki rencana untuk mengevaluasi sebelum program diluncurkan merupakan hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan, dalam rencana evaluasi menguraikan tujuan dari evaluasi. Penyusunan rencana evaluasi ini biasanya dilakukan oleh staf program atau evaluator dengan melibatkan juga semua pemangku kepentingan program yang relevan. Manfaat dari rencana evaluasi yaitu untuk memastikan bahwa prosesnya transparan dan seluruh kepentingan menyetujui tujuan dan evaluasinya. Pihak pemangku kepentingan menggunakan rencana evaluasi untuk mengklarifikasi tujuan, maksud, dan sasaran program guna menjelaskan kegiatan program dengan efeknya. Oleh karena itu, peneliti memberikan contoh model logika yaitu mulai dari proses: (1) input (mencari tahu hal yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan program yang mencakup sumber daya keuangan, peralatan, fasilitas, dan dukungan staf serta lembaga. (2) kegiatan (mengadakan pertemuan atau melakukan pelatihan). (3) keluaran (hasil dari kegiatan program seperti jumlah pertemuan yang diadakan). (5) hasil (perubahan jangka pendek dan jangka panjang yang akan dihasilkan dari kegiatan program).

Untuk membantu memastikan bahwa evaluasi bersifat instruktif dan bermakna, staf program harus mendokumentasikan desain, maksudnya yaitu tujuan program sehingga evaluator dapat membandingkannya dengan implementasi aktual program. Tanpa dokumentasi itu, evaluasi tidak mungkin menghasilkan informasi yang cukup berarti untuk membenarkan biaya dan tingkat upayanya. Memiliki rencana evaluasi sejak awal dengan persyaratan dokumentasi yang jelas dapat membantu memastikan bahwa informasi yang dibutuhkan benar-benar dikumpulkan.

Penelitian *kesebelas*. buku yang ditulis oleh Dr. H. Zainal Arifin, M.Pd. mengenai Evaluasi Program: Teori dan Praktik Dalam Konteks Pendidikan dan Non Pendidikan (2019).<sup>24</sup> Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan

---

<sup>24</sup> Dr. H. Zainal Arifin, M.Pd, *Evaluasi Program: Teori dan Praktik Dalam Konteks Pendidikan dan Non Pendidikan*, 2019. Hlm 11-13

menggunakan konsep penjelasan dan praktik evaluasi program dalam konteks pendidikan ataupun non pendidikan. Buku ini mengupas tentang beberapa hal yang penting dalam evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan *“to find out, decide the amount or value”*. Menurut beberapa ahli evaluasi bahwa evaluasi merupakan *“ a process for describing an evakuand and judging its merit and worth”* (Guba dan Lincoln, 1985). Ada juga pendapat lainnya yang mengatakan bahwa *“evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from variety of observations and from the background and training of the evaluator”* (Gilbert Sax, 1980).

Dalam arti sempit evaluasi merupakan proses untuk menentukan nilai, dengan artian bahwa apakah sesuatu itu memiliki nilai atau tidak, bermakna atau tidak. Sedangkan dalam arti luas, evaluasi adalah proses atau kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk menggambarkan ataupun menentukan mutu (nilai dan arti/manfaat) daripada sesuatu, yaitu berdasarkan pertimbangan (*judgement*) dan kriteria tertentu untuk membuat keputusan. Pengertian evaluasi itu merupakan proses bukan produk, yang berarti proses untuk menentukan nilai dan arti, proses pemberian pertimbangan, dan proses untuk membuat kebijakan atau keputusan. Proses tersebut dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, terencana, dan sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku dalam evaluasi baik aturan formal yang sudah ditetapkan ataupun aturan konseptual, dimana setiap proses atau kegiatan evaluasi harus ada kriteria. Tanpa kriteria, maka proses atau kegiatan tersebut bukanlah evaluasi. Jadi, kriteria merupakan aturan mutlak yang harus ada.

Secara sederhananya, program adalah suatu rencana kegiatan yang disusun secara sistematis, logis, dan rasional sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan program. Rencana yang dimaksud yaitu memiliki komponen yang saling berhubungan (interelasi), saling memengaruhi (interaksi), saling ketergantungan (interpendensi), dan saling menerobos (interpenetrasi). Ciri-ciri suatu program adalah sistematis (berarti tersusun rapi dan teratur, maksudnya program harus disusun secara teratur dengan tahap-tahap tertentu. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi), Sistemik

(program memiliki komponen yang saling berhubungan secara kompleks, saling ketergantungan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan), Terencana (program terdiri dari serangkaian kegiatan yang telah direncanakan secara baik), Dinamis (selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat), berubah, dan berkembang.

Dengan demikian, dapat didefinisikan bahwa evaluasi program adalah suatu proses atau kegiatan ilmiah yang dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh sebagai upaya pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu (nilai atau arti) suatu program yang berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu guna membuat suatu keputusan dan pertanggungjawaban dalam melaksanakan program. Tujuan dari dilakukannya evaluasi program yaitu untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi pelaksanaan suatu program, mengetahui ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan, mengetahui relevansi pelaksanaan program dengan rencana program, mengetahui dampak yang akan ditimbulkan setelah program dilaksanakan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta menyediakan informasi untuk membuat keputusan. Selain itu, ternyata ada tujuan khusus evaluasi program yaitu :

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis kebutuhan yang diperlukan masyarakat dan kelayakan suatu program untuk dilaksanakan di lapangan.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis proses perencanaan dan pengembangan program
3. Untuk memantau pelaksanaan program yaitu apakah program dapat berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan rencana programnya
4. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis tingkat efisiensi pelaksanaan program baik terkait dengan biaya, tenaga, maupun waktu yang digunakan
5. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak yang ditimbulkan dari suatu program terhadap sasaran dan *stakeholders*
6. Untuk menyediakan informasi secara kompherensif guna membantu para penyusun kebijakan dalam membuat keputusan dan simpulan yang tepat dan sesuai dengan kriteria

Kegunaan evaluasi program antara lain untuk mengetahui prosedur yang perlu ditingkatkan/diperbaiki, untuk mengetahui apakah program dapat diterapkan di tempat lain; mengetahui ke mana dana akan dialokasikan, dan untuk mengetahui justifikasi atau pembenaran suatu program. Ruang lingkup objek evaluasi program hendaknya bertitiktolak dari tujuan evaluasi program itu sendiri, baik tujuan umum ataupun khusus. Secara umum, ruang lingkup objek program dapat dilihat dari konteks sistem yang meliputi:

1. Desain program, yang meliputi kebutuhan, kelayakan, tujuan program, isi/materi, prosedur dan metode, lingkungan, struktur personalia dan evaluator, jumlah biaya yang diperlukan, waktu, dan tempat kegiatan
2. Proses pelaksanaan program yaitu jenis kegiatan dan prosedur pelaksanaannya, sarana dan prasarana pendukung, pelaksanaan monitoring, efisiensi pelaksanaan, tenaga pelaksana, populasi sasaran, dan lain sebagainya
3. Hasil atau dampak program dilihat dari pencapaian indicator (jangka pendek), target untuk setiap unit program (jangka menengah), dan tujuan umum program (jangka Panjang).

Penelitian *kedua belas*, buku yang ditulis oleh Rusfadia Saktiyanti Jahja mengenai Metode Evaluasi Program Pembangunan Sosial (2015). Buku ini mengupas terkait banyak sekali metode evaluasi yang bukan hanya terkait pembangunan sosial.<sup>25</sup> Namun, pembahasannya terkait metode evaluasi program pembangunan sosial ini relevan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu terkait pembangunan sosial yaitu salah satunya dengan cara melakukan pendataan kepada masyarakat. Data yang diambil berguna untuk membantu pemerintah dalam menentukan sebuah kebijakan serta tepat sasaran.

---

<sup>25</sup> Rusfadia Saktiyanti Jahja, *Metode Evaluasi Program Pembangunan Sosial*, LPP Press Universitas Negeri Jakarta, 2015. Hlm 30-40

Namun, pendataan dilakukan oleh sekelompok kader dasawisma yang merupakan salah satu organisasi di masyarakat. Organisasi yang terlibat dalam pekerjaan pembangunan ini harus dengan persetujuan kedua belah pihak yang dipilih secara adil dan berdasarkan penawaran yang jujur dan transparan. Karena suatu pengorganisasian dikatakan sudah berjalan dengan baik apabila rekrut sumber daya manusia yang tepat, melakukan pencatatan perkembangan perjalanan kegiatan serta pendokumentasian hasil) dilakukan sesuai dengan prosedur yang tepat. Kader Dasawisma diibaratkan sebagai penghubung antara pihak internal ataupun eksternal suatu wilayah. Selain itu juga menjelaskan tentang beberapa dimensi pembangunan yang menjadi landasan sampai akhirnya banyak program karena bertujuan menyahterakan masyarakat:

1. Pembangunan terkait masalah ekonomi: pembangunan menggunakan variable kesejahteraan ekonomi sebagai alat ukurnya. Biasanya data yang diukur terkait masalah penduduk yang disajikan lewat Produk Domestik Bruto (PDB) Per kapita, distribusi pendapatan penduduk berdasarkan wilayah, jenis kelamin, Pendidikan, angka pengangguran, jumlah konsumsi, jumlah produksi, yang disajikan dalam bentuk makro/individual.
2. Pembangunan terkait dengan Masalah sosial: untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan sosial ini, *United Nations Development Program (UNDP)* mengeluarkan Indeks Pembangunan Manusia yang merupakan hasil komposit beberapa indikator yaitu angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita. Angka harapan hidup seseorang berdasarkan beberapa indikator antara lain: rata-rata usia yang berhasil dicapai penduduk suatu daerah. Ukuran sosial lain yang berkembang di beberapa negara yaitu penggunaan indeks kebahagiaan hidup.

Penelitian *ketiga belas*, buku yang dituliskan oleh Sulastris Sardjo, Linda Darmayanti, dan Kusharianingsih C. Boediono. Buku ini diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UI yang bekerja sama dengan Yayasan Pustaka Obor Indonesia

(2017) mengenai Implementasi Model Evaluasi Formatif Program Pembangunan Sosial (EFPPS) Partisipasi Multipihak dalam Evaluasi Program.<sup>26</sup> Buku ini membahas terkait peneliti maupun implementator program untuk melakukan evaluasi secara aplikatif, sehingga tujuan program pembangunan sosial dapat tercapai secara maksimal.

Pendekatan partisipatif dalam pembangunan sosial sudah cukup lama dikenal dan digunakan setelah pendekatan dari atas (*top-down*) yang dinilai kurang mampu mengembangkan masyarakat untuk bisa tumbuh dan berkembang secara mandiri guna mencapai kualitas hidup yang layak dan diharapkan. Kemudian, pendekatan *bottom up* dilakukan untuk ikut membantu mengembangkan partisipasi dan kerjasama berbagai pihak dalam melaksanakan program pembangunan sosial. Evaluasi sebuah program, misalnya komunitas penting dipahami dari aspek sosiologis, karena pendekatan pembangunan bertumpu pada komunitas adalah kunci keberhasilan program pembangunan sosial.

Dari kajian implementasi model ini dapat melihat kelebihan dan kelemahan dari metode tersebut. Setiap model dan metode hanya cara pandang atau alat untuk membantu memahami serta menganalisis persoalan yang selanjutnya dapat digunakan sebagai umpan balik dari perbaikan program. Kelebihan dan kelemahan model evaluasi program ini tergantung dalam konteks yang digunakan, dilihat dari karakteristik penerima program/komunitas/pengelola program/ organisasinya, kebijakan, kondisi wilayah, dan relasi kekuasaan antar kelompok. Kelebihan model EFPPS yaitu adanya adanya peran tim evaluasi yang bersifat eksternal, proses evaluasi juga dapat dilakukan sesuai dengan tujuan evaluasi, menggunakan prinsip analisis kajian yang objektif sehingga mengurangi subjektivitas dari partisipan.

---

<sup>26</sup> Sulastri Sardjo, dkk, *Implementasi Model Evaluasi Formatif Program Pembangunan Sosial (EFPPS) Partisipasi Multipihak dalam Evaluasi Program*, Yayasan Pustaka Obor, 2017. Hlm 16-23

Penelitian *keempat belas*, buku yang diterbitkan oleh United Nations (UN) mengenai *Handbook on Census Management for Population and Housing Censuses* (2010). Buku ini membahas terkait praktik manajemen sensus dengan memberikan contoh konkrit proses sensus yang dilakukan oleh negara maju dan berkembang.<sup>27</sup> Sensus sebagai sumber informasi populasi yang diperlukan dan digunakan oleh para administrasi pemerintah dan lembaga non pemerintah. Sehingga, evaluasi sensus perlu melakukan pengukuran terhadap kualitas data untuk menilai keberhasilan atas pelaksanaan program tersebut. Nantinya, hasil dari proses evaluasi harus dikomunikasikan dengan pengguna data sensus (masyarakat) serta kepada pengelola sensus. Untuk mengukur dasar kualitas sensus yang sudah dilakukan dapat melalui dua aspek yang dipertimbangkan yaitu salah satunya berupa cakupan. Agar hasil sensus dapat diketahui valid atau tidaknya, dilihat dari menilai sejauh mana penghitungan tersebut meleset atau *double data*. Cara terbaik yang dilakukan yaitu dengan melakukan survei independen setelah kegiatan pencacahan guna menentukan jumlah orang yang terlewatkan (*undercount*) atau dihitung kembali (*overcount*). Alasan utama terjadinya hal tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Karena terjadinya pemetaan yang tidak lengkap atau tidak akurat dan kesulitan akses
2. Penduduk yang transit atau sulit diperhitungkan
3. Kesalahan dalam menyampaikan persyaratan sensus kepada publik
4. Kesalahpahaman definisi atau instruksi yang diberikan oleh petugas pendata karena pelatihan yang tidak memadai
5. Kurangnya penjaminan mutu dalam kegiatan pendataan, termasuk koordinasi dan pengawasan yang tidak memadai.

---

<sup>27</sup> United Nations (UN), *Handbook on Census Management for Population and Housing Censuses*, 2010. Hlm 17

6. Memasukkan data orang yang sudah pindah tempat tinggal pada saat pendataan dilakukan
7. Memasukkan data orang yang tinggalnya hanya bersifat sementara
8. Kurangnya pemahaman terhadap petunjuk pendataan yang biasanya mengakibatkan bayi, lansia, pengunjung, tidak diikutsertakan.

Dalam pelaksanaan evaluasi, badan sensus harus mengambil peran proaktif untuk mengomunikasikan terkait kendala dan kekurangan pelaksanaan sensus untuk memungkinkan penggunaan data sensus yang terinformasi. Karena pentingnya bagi masyarakat untuk memahami dampak dari setiap perubahan yang nantinya bisa dilakukan pada prosedur sensus disetiap analisis yang mungkin mereka lakukan. Oleh karena itu, hasil evaluasi harus disebarluaskan. Salah satunya melalui pendekatan formal dan informal. Dapat disimpulkan bahwa buku ini menyajikan cakupan teknik yang luas hingga nantinya dapat digunakan untuk peminjaman mutu dilakukannya sensus. Buku ini juga memberikan panduan tentang cara mengembangkan serta mengelola dalam proses sensus dilakukan secara efektif, perencanaan terkait semua proses yang perlu diperhatikan dalam melakukan sensus, dan merancang proses pemantauan. Pembahasan secara ideal ini tentang aspek manajemen dalam melakukan sensus penduduk baik untuk para ahli statistik sensus dan survei, ilmuan sosial dan demografi, dan juga tentunya organisasi internasional yang terlibat dalam kegiatan kependudukan.

Penelitian *kelima belas*, buku yang dituliskan oleh Reidar Dale mengenai *Evaluating Development Programmes and Projects* (2004). Buku ini membahas terkait evaluasi dalam konteks pembangunan.<sup>28</sup> Dalam buku ini, konsep yang digunakan yaitu secara normatif dalam konteks masyarakat. Sehingga, pembangunan dipandang sebagai proses perubahan masyarakat yang menghasilkan, bermanfaat, dan dirasakan

---

<sup>28</sup> Reidar Dale, *Evaluating Development Programmes and Projects*, 2014, hlm.3-4

bagi orang-orang atau juga perubahan kualitas hidup. Secara harfiah, evaluasi berarti “nilai”. Nilai ada kaitannya dengan visi dan misi organisasi. Evaluasi dalam konteks pekerjaan pembangunan merupakan pemeriksaan yang lebih menyeluruh daripada pemantauan, pada titik waktu tertentu, program, proyek, atau kinerja organisasi, biasanya dengan penekanan dampaknya bagi orang dan umumnya juga relevansi, efektifitas, efisiensi, kemampuan bertahan, dan replikasi. Evaluasi dilakukan di semua bidang kehidupan, baik formal ataupun informal. Hal ini berkaitan dengan ingin mengetahui serta memahami konsekuensi dari suatu tindakan. Evaluasi berkaitan erat dengan pemantauan. Termasuk program pembangunan yang dilakukan oleh sebuah organisasi. Evaluasi pekerjaan pembangunan dapat dilakukan selama pelaksanaan program atau setelah selesai. Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode apapun, karena metode yang diterapkan bergantung pada sifat program yang akan dievaluasi, isu yang sedang dianalisis, evaluator, dan kondisi masyarakat sekitar.

Dale menyajikan konsep dasar rasionalitas yang melekat erat dengan situasi kehidupan nyata, menghubungkan evaluasi dengan mode perencanaan dengan konsep program atau proyek. Dalam kehidupan sehari-hari, ternyata kita menggunakan dua indikator untuk melihat tujuan. Tujuan umum tersebut yaitu untuk mengevaluasi sesuatu yang telah digunakan atau perubahan yang telah terjadi dan untuk menilai keadaan dimasa yang akan datang. Pemantauan atau evaluasi jika dirancang dengan baik, indikator menjadi penting karena mendorong perencana untuk fokus dan mengoperasionalkan skema pembangunan, dan membantu memantau dan juga mengevaluasi. Dengan adanya buku ini diharapkan bukan hanya bisa menarik orang-orang yang melakukan evaluasi, tetapi juga sejumlah perencana, manajer, dan administrator yang harus terbiasa dengan konsep dan alat evaluasi.

Tabel 1. 1 Tinjauan Literatur

No	Nama/Judul	Teori/Konsep	Metode	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<p><b>Judul:</b> Evaluasi Program Pendataan Carik Jakarta Dalam Upaya Ketahanan Keluarga Pada Masa Pandemi di Dasawisma Petungkang Utara.</p> <p><b>Penulis:</b> Ayu Wulandari</p> <p><b>Jenis Literatur:</b> Skripsi Ilmu Kesejahteraan Sosial: Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta.2021</p>	<p>Konsep model riset evaluasi yang digunakan yaitu model evaluasi CIPP (Stufflebeam) yang bisa diterapkan pada berbagai bidang, misalnya Pendidikan, manajemen, dan perusahaan.</p>	<p>Penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi</p>	<p>Program pendataan Carik Jakarta sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan prinsip PERMENSOS No.8 Tahun 2012 dan Sufflebeam (adanya keterlibatan sumber daya manusia yang bertanggung jawab atas pelaksanaan dan waktu program). Tetapi, pelayanan yang diberikan oleh kader Dasawisma dalam upaya mendukung program tersebut dinilai masih kurang maksimal yang dibuktikan dengan adanya hambatan yang dirasakan oleh para kader Dasawisma. Sehingga berpengaruh pada pelayanan yang diberikan ke masyarakat.</p>	<p>Menjelaskan terkait pelaksanaan dan evaluasi program pendataan Carik Jakarta yang dilakukan oleh kader Dasawisma</p>	<p>Lokasi penelitian ini dilakukan di Petungkang Utara dan Pembahasan ketahanan keluarga pada masa pandemi Covid, penggunaan teorinya, dan pemilihan wilayah penelitian dengan karakteristik masyarakatnya.</p>
2	<p><b>Judul :</b></p>	<p>Konsep yang digunakan yaitu</p>	<p>Metode penelitian</p>	<p>Pelaksanaan sensus penduduk online tahun</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini</p>	<p>Lokasi penelitian dilakukan di</p>

No	Nama/Judul	Teori/Konsep	Metode	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>Efektivitas Sensus Penduduk Online Tahun 2020 di Kota Makassar”.</p> <p><b>Penulis:</b> Ainun Qarimah Cahyatul Ikhlash</p> <p><b>Jenis Literatur:</b> Skripsi Ilmu Administrasi Publik: Universitas Hasanuddin.2020</p>	<p>menggunakan pendekatan pengukuran efektivitas Budiani (2007)</p>	<p>kualitatif deskriptif dengan Teknik wawancara dan observasi lapangan</p>	<p>2020 di Kota Makassar dinilai tidak efektif karena tidak sesuai sasaran, fasilitas yang dimiliki setiap masyarakat belum merata, sosialisasi yang beragam namun tidak maksimal juga, dan tujuan dari adanya sensus penduduk secara online masih jauh dari harapan.</p>	<p>yaitu sama-sama mengkaji tentang proses pengumpulan dan pengelolaan informasi kependudukan melalui sensus atau pendataan penduduk secara online</p>	<p>Makassar dan akan membahas terkait efektivitas dari kegiatan sensus penduduknya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di DKI Jakarta tepatnya di Kelurahan Sunter Agung Jakarta Utara, yang nantinya akan mengevaluasi program pendataan melalui sebuah aplikasi Carik Jakarta</p>
3	<p><b>Judul :</b> Evaluasi Sensus Penduduk 2020 Dalam Mendapatkan Data yang Akurat dan Komprehensif (Studi Kasus Badan Pusat Statistik Kota Bekasi).</p>	<p>Teori atau paradigma yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan paradigma konstruktivisme</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara, observasi.</p>	<p>Pelaksanaan sensus penduduk di Badan Pusat Statistik Kota Bekasi sudah terlaksana, karena data yang dihasilkan komprehensif dan pemerintah menjamin data yang dihasilkan akurat.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini yaitu menganalisis evaluasi sensus penduduk dalam mendapatkan data</p>	<p>Perbedaan terletak pada lokasi penelitian ini yaitu BPS Kota Bekasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan</p>

No	Nama/Judul	Teori/Konsep	Metode	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p><b>Penulis:</b> Lola Elsa Tenda,</p> <p><b>Jenis Literatur:</b> Skripsi Ilmu Administrasi Negara: Universitas Islam “45” Bekasi. 2022</p>			<p>Namun, tetap saja sensus penduduk 2020 terutama di Kota Bekasi tidak bisa dikatakan sukses karena masih ada kendala yang belum sepenuhnya teratasi. Data yang dihasilkan tersebut tidak lepas dari upaya-upaya mengatasi hambatan dalam proses evaluasi sensus penduduk 2020.</p>	<p>yang akurat dan komprehensif</p>	<p>berlokasi di DKI Jakarta. Selain itu juga, paradigma yang digunakan berbeda.</p>
4	<p><b>Judul:</b> E-Data Dasawisma :Penguatan Peran Perempuan Sebagai Agen Data Sipil Pemerintah Era Pasca Pandemi Covid-19</p> <p><b>Penulis:</b> Binti Azizatul Nafi'ah</p> <p><b>Jurnal :</b> Public Administration Journal Of Research Volume 2(4) Tahun 2020.</p>	<p>Menggunakan pendekatan Miles dan Huberman yaitu meliputi tahapan reduksi data, model data, dan penarikan kesimpulan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi</p>	<p>Penelitian ini menganalisis penguatan peran perempuan sebagai agen data sipil pemerintah era pasca pandemic covid-19 melalui e-data dasawisma yang membantu penyediaan data kependudukan yang <i>real-time</i>. Dengan cara, mendata rumah tangga dan dilakukan update secara berkala hingga menghasilkan data yang lengkap, tepat, dan cepat.</p>	<p>Kedua penelitian ini memiliki persamaan terkait subjek yang diteliti yaitu kelompok dasawisma dan penelitian fokus pada hal yang sama yaitu terkait pendataan yang dilakukan oleh kelompok dasawisma</p>	<p>Penelitian ini tujuan penelitiannya adalah ingin melihat sejauh mana peran Dasawisma sebagai agen data sipil pemerintah, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah melihat sejauh mana tingkat keberhasilan</p>

No	Nama/Judul	Teori/Konsep	Metode	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
						program yang sedang berlangsung.
5	<p><b>Judul:</b> Pendampingan Pengisian Sensus Online Bagi Masyarakat.</p> <p><b>Penulis:</b> Yunis Sulistyorini, Nok Izatul Yazidah, dan Siti Napfiah</p> <p><b>Jurnal :</b> Jurnal ADIMAS. Tahun 2020</p>	Menggunakan konsep pendekatan, memberikan edukasi, dan bimbingan teknis dalam pengisian data sensus penduduk.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi	Pelaksanaan pendataan yang dilakukan secara online membantu masyarakat dalam penggunaan teknologi sekaligus mendukung program pemerintah dalam melakukan pendataan penduduk. Hal ini dilakukan melalui pendampingan dengan melibatkan beberapa pihak yang akan memberikan penjelasan tentang sensus penduduk online.	Kedua penelitian ini memiliki persamaan manfaat yaitu pelaksanaan sensus penduduk akan membantu meningkatkan literasi masyarakat terhadap penggunaan teknologi sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mendukung program pemerintah dalam melakukan pendataan penduduk.	Penelitian ini dilakukan secara langsung melalui pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pendampingan pengisian sensus online kepada masyarakat Ketawanggede Malang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan melihat dari sejauh mana tingkat keberhasilan program pendataan penduduk melalui peran kader Dasawisma

No	Nama/Judul	Teori/Konsep	Metode	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
						wilayah Sunter Agung.
6	<p><b>Judul:</b> Kebijakan Sensus Penduduk Online: Integrasi Kepentingan Elit dan Massa</p> <p><b>Penulis:</b> Setiyo Budi Utomo, M.Nur Rofiq Addiansyah, Azza Insanul Fitri</p> <p><b>Jurnal :</b> Jurnal Pemikiran Politik Islam, Vol.3, No.1, Tahun 2020</p>	<p>Konsep penelitian ini yaitu menghubungkan peran generasi milenial era industri 4.0 yang dianggap telah menyukkseskan sensus penduduk</p>	<p>Metode penulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi baik literasi pustaka karya ilmiah maupun dari publikasi media massa</p>	<p>Generasi milenial dapat menyarankan atau membagikan informasi kepada orang sekitarnya untuk mengisi sensus daring, terutama bagi yang kurang menguasai teknologi internet.</p>	<p>Kedua penelitian ini sama-sama membahas pendataan atau sensus penduduk yang sudah dilakukan secara online</p>	<p>Penelitian ini membahas kebijakan sensus penduduk yang melibatkan generasi milenial dalam mewujudkan mengurangi ketidakakuratan data sensus, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas program pendataan yang dilakukan oleh kader dasawisma</p>
7	<p><b>Judul:</b> Manfaat dan Metode Aplikasi Sensus Penduduk Online di Desa Sukabakti</p> <p><b>Penulis:</b></p>	<p>Dalam pelaksanaannya menggunakan metode householder dan canvasser, sedangkan metode sensus</p>	<p>Metode penulisan ini menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>Masyarakat desa Sukabakti, Kecamatan Tambelang, Kabupaten Bekasi terkait data kependudukan yang tidak akurat dengan alasan masyarakatnya yang tidak memiliki</p>	<p>Kedua penelitian ini sama-sama menggali informasi terkait manfaat yang akan dirasakan dari sebuah</p>	<p>Penelitian ini berlokasi di Desa Sukabakti dan metode yang digunakan terlalu banyak, serta tidak melakukan</p>

No	Nama/Judul	Teori/Konsep	Metode	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Tri Dharma Putra dan Rakhmat Purnomo  <b>Jurnal :</b> Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.10, No.1 Juli 2020	berdasarkan sensus <i>de facto</i> dan <i>de jure</i>		KTP, sehingga tidak terdaftar.	aplikasi online pendataan atau sensus penduduk	evaluasi terhadap program tersebut, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berada di Sunter Agung dengan salah satu metode, serta melakukan evaluasi terhadap suatu program
8	<b>Judul:</b> Penggunaan Data Kependudukan dan Kendalanya dalam Perencanaan dan Evaluasi Program Kesehatan di Puskesmas (Studi Kasus di Kabupaten/Dati II Blitar).  <b>Penulis:</b> Nanik Setijowati dan A. Chusnul Chuluq Ar  <b>Jurnal:</b> Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial (Social Science)	Konsep yang digunakan yaitu menyusun <i>Plan of Action</i> untuk mendapatkan data jumlah penduduk di setiap wilayah	Penelitian ini menggunakan metode dekriptif eksploratif yang dilaksanakan sesaat ( <i>cross sectional survey</i> )	Tanggapan dari beberapa responden yang menyatakan bahwa terdapat kendala yang dihadapi saat membutuhkan data kesehatan yaitu tersebut belum ada/belum lengkap, administrasi desa masih ada yang kekurangan dan pencatatan belum tertib, pemerintahan juga masih kurang teliti dan tidak akurat, data yang ada terkadang tidak sama dengan data dari bidan desa.	Kedua penelitian ini sama-sama membahas terkait penggunaan data kependudukan dalam kegiatan mengevaluasi ptoqram	Perbedaan terletak pada lokasi penelitian dan subjeknya evaluasi program dibidang kesehatan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mencakup hampir seluruh bidang kesejahteraan masyarakat

No	Nama/Judul	Teori/Konsep	Metode	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	ISSN 1410-4113. Tahun 1998					
9	<p><b>Judul:</b> <i>Web -Based Population Census In Neighborhood Building</i></p> <p><b>Penulis:</b> Ferry Sudarto dan Anisa Yondari</p> <p><b>Jurnal Internasional:</b> Pandawan Incorporation (Aptisi Transactions on Technoreneuship (ATT), Tahun 2019)</p>	Metode model Waterfall yang terkait dengan membangun perangkat lunak secara sistematis atau dikenal dengan “ Model Sekuensial Linear	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dekriptif	Sistem informasi berbasis online yaitu berupa <i>website</i> memudahkan pelaksanaan sensus yang lebih cepat, efektif, dan efisien di lingkungan sekitar. Aplikasi untuk pendataan penduduk ternyata dapat memberikan informasi yang akurat, sehingga semua pihak merasa terbantu dalam mendapatkan data yang efektif dan juga efisien, serta dapat melakukan pengolahan data penduduk dengan lebih menghemat waktu dan tenaga.	Kedua penelitian ini membahas pelaksanaan sensus penduduk secara online	Perbedaan terletak pada metode yang digunakan karena terkait dengan teknik pembuatan <i>website</i> sensusnya.
10	<p><b>Judul:</b> Plan for Program Evaluation From The Start</p> <p><b>Penulis:</b> Alison Brooks Martin</p>	Konsep yang digunakan dalam evaluasi program formatif	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Penyusunan rencana evaluasi ini biasanya dilakukan oleh staf program atau evaluator dengan melibatkan juga semua pemangku kepentingan program	Kedua penelitian ini sama-sama membahas terkait pelaksanaan suatu evaluasi program	Perbedaannya terletak pada subjek penelitian

No	Nama/Judul	Teori/Konsep	Metode	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p><b>Jurnal Internasional:</b> National Institute of Justice (NIJ). Tahun 2015</p>			<p>yang relevan. Manfaat dari rencana evaluasi yaitu untuk memastikan bahwa prosesnya transparan dan seluruh kepentingan menyetujui tujuan dan evaluasinya. Pihak pemangku kepentingan. Oleh karena itu, peneliti memberikan contoh model logika yaitu mulai dari proses: (1) <i>Input</i> (mencari tahu hal yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan program yang mencakup sumber daya keuangan, peralatan, fasilitas, dan dukungan staf serta lembaga; (2) Kegiatan (mengadakan pertemuan atau melakukan pelatihan); (3) Keluaran (hasil dari kegiatan program seperti jumlah pertemuan yang diadakan); (5) Hasil (perubahan jangka pendek dan jangka panjang yang akan</p>		

No	Nama/Judul	Teori/Konsep	Metode	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				dihasilkan dari kegiatan program).		
11	<p><b>Judul:</b> Evaluasi Program: Teori dan Praktik Dalam Konteks Pendidikan dan Non Pendidikan.</p> <p><b>Penulis:</b> Dr. H. Zainal Arifin, M.Pd.</p> <p><b>Jenis Literatur:</b> Buku. Tahun 2019</p>	<p>Konsep yang digunakan yaitu memberikan penjelasan serta praktik dalam konteks pendidikan dan non pendidikan</p>	<p>Metode penulisan ini menggunakan metode kualitatif</p>	<p>Konsep penjelasan dan praktik evaluasi program baik dalam konteks pendidikan ataupun non pendidikan. Untuk memperoleh hasil evaluasi yang baik, maka kegiatan program harus bertitik tolak pada prinsip umumnya yaitu berorientasi pada tujuan, kontinuitas (program tidak dapat dilihat dari dimensi produk saja, melainkan juga dari dimensi konteks, input, proses, dan produk), dan komprehensif.</p>	<p>Membahas tentang pengertian, tujuan, dan metode evaluasi program dalam konteks non pendidikan</p>	<p>Perbedaan terletak pada konteks pembahasannya yang lebih luas</p>
12	<p><b>Judul:</b> Metode Evaluasi Program Pembangunan Sosial.</p> <p><b>Penulis:</b> Rusfadia Saktiyanti Jahja, M.Si.</p> <p><b>Jenis Literatur:</b> Buku. Tahun 2015</p>	<p>Konsep yang digunakan yaitu melihat program pembangunan sosial</p>	<p>Metode penulisan ini menggunakan metode kualitatif</p>	<p>Program pembangunan sosial memperhatikan terkait pendataan yang dilakukan kepada masyarakat. Data yang diambil berguna untuk membantu pemerintah dalam menentukan sebuah kebijakan serta tepat sasaran dan</p>	<p>Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu membahas terkait evaluasi program pembangunan sosial</p>	<p>Perbedaannya terletak pada objek penelitian</p>

No	Nama/Judul	Teori/Konsep	Metode	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				menyejahterakan masyarakat.		
13	<p><b>Judul:</b> Implementasi Model Evaluasi Formatif Program Pembangunan Sosial (EPPPS) Partisipasi Multipihak dalam Evaluasi Program</p> <p><b>Penulis:</b> Sulastrri Sardjo, Linda Darmajanti, dan Kusharianingsih C. Boediono</p> <p><b>Jenis Literatur:</b> Buku. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Tahun 2017</p>	Menggunakan konsep evaluasi program formatif dengan pendekatan partisipatif	Penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif	Peran peneliti ataupun implementator program dalam melakukan evaluasi secara aplikatif, sehingga tujuan program pembangunan sosial dapat tercapai secara maksimal. Salah satunya dengan mengevaluasi programnya dengan meodel evaluasi formatif untuk mengevaluasi sebuah program yang sedang berjalan, sekaligus memberi masukan bagi implementasi program pada tahap selanjutnya.	Membahas tentang evaluasi program yang menggunakan model evaluasi formatif	Perbedaannya terletak pada subjek penelitian
14	<p><b>Judul:</b> Handbook on Census Management for Population and Housing Censuses</p> <p><b>Penerbit:</b> United Nations</p> <p><b>Jenis Literatur:</b></p>	Menggunakan konsep praktik manajemen sensus dengan memberikan contoh konkrit proses sensus	Penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif	Praktik manajemen sensus dengan memberikan contoh konkrit proses sensus yang dilakukan oleh negara maju dan berkembang. Sensus sebagai sumber informasi populasi yang	Kedua penelitian membahas terkait sensus atau pendataan masyarakat	Perbedaan terletak pada subjek penelitian

No	Nama/Judul	Teori/Konsep	Metode	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Buku. United Nations Publication. 2000			diperlukan dan digunakan oleh para administrasi pemerintah dan lembaga non pemerintah. Dengan tujuan, mengetahui kualitas data untuk menilai keberhasilan atas pelaksanaan program tersebut.		
15	<p><b>Judul:</b> Evaluating Development Programmes and Projects</p> <p><b>Penulis:</b> Reidar Dale</p> <p><b>Jenis Literatur:</b> Buku. Sage Publications. 2004</p>	Konsep yang digunakan yaitu evaluasi dalam konteks pembangunan	Penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif	Pembangunan sebagai proses perubahan masyarakat yang menghasilkan, bermanfaat, dan dirasakan bagi orang-orang atau juga perubahan kualitas hidup. Dale menyajikan konsep dasar rasionalitas yang melekat erat dengan situasi kehidupan nyata, yaitu menghubungkan evaluasi dengan mode perencanaan dengan konsep program atau proyek.	Membahas tentang evaluasi program salah satunya dalam konteks pembangunan	Perbedaannya terletak pada subjek penelitian

### Bagan 1. 2 Tinjauan Literatur Sejenis



*Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2023*

## 1.6 Kerangka Konsep

### 1.6.1 Konsep Evaluasi Program

Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan “ *to find out, decide the amount or value*” atau jika dalam arti sempitnya, evaluasi merupakan proses untuk menentukan nilai, dengan artian bahwa hal tersebut memiliki nilai atau tidak, serta bermakna atau tidak.<sup>29</sup> Sedangkan, dalam arti luasnya, evaluasi adalah proses atau kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk menggambarkan ataupun menentukan mutu (nilai dan manfaat) terkait sesuatu berdasarkan pertimbangan (*judgement*) dan kriteria tertentu dalam membuat ataupun mengambil keputusan. Namun, Gilbert Sax mengatakan bahwa bahwa evaluasi adalah suatu proses melalui penilaian atau keputusan nilai dibuat dari berbagai pengamatan dengan melihat latar belakang dan pelatihan evaluator. Evaluasi merupakan proses tetapi bukan produk, yang berarti bahwa proses menentukan nilai dan arti, pertimbangan, dan membuat keputusan ataupun kebijakan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan yaitu bahwa proses tersebut dilakukan secara terencana, sistematis, berkelanjutan, dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Sedangkan, menurut John L Herman, program adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki tujuan untuk mendapatkan pengaruh dan juga hasil. Secara sederhananya, program itu rencana dari suatu kegiatan yang disusun secara sistematis, rasional, dan logis. Hal ini pastinya disesuaikan dengan kebutuhan guna mencapai tujuan dari suatu program yang akan dijalankannya. Rencana yang dibuat harus memiliki komponen yang saling berhubungan, mempengaruhi, dan saling ketergantungan. Suatu program

---

<sup>29</sup> Dr. H. Zainal Arifin, M.Pd. *Evaluasi Program: Teori dan Praktek Dalam Konteks Pendidikan dan Non Pendidikan*, 2019, hlm.50-55

memiliki empat ciri khusus yaitu: (1) Sistematis : tersusun rapi dan teratur, dengan maksud bahwa program harus disusun secara teratur dan bertahap. (2) Sistemik: program memiliki komponen yang saling berhubungan secara kompleks dan saling ketergantungan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan, (3) Terencana: program terdiri dari serangkaian kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya dengan baik, (4) Dinamis: program mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat, yang nantinya program akan mengalami perubahan serta berkembang.

Jika dilihat dari ruang lingkupnya, program terbagi menjadi dua yaitu program khusus dan umum. Program khusus adalah program yang dibuat untuk orang tertentu saja yang biasanya dilihat dari tingkatan wilayah dengan program wilayah, program daerah, program kelurahan, program nasional, dan lain sebagainya. Berbeda dengan program umum yang dibuat untuk masyarakat umum dan menyangkut keinginan orang banyak seperti program air bersih, program pengentasan kemiskinan, program meningkatkan pendidikan, dan program lainnya. Selain itu, program dilihat dari sifatnya terbagi menjadi dua yaitu program pelayanan dan pemrosesan. Program pelayanan yang bersifat melayani publik dengan tujuan untuk memberikan layanan misalnya program jaminan kesehatan, program. Sedangkan, jika program pemrosesan yaitu program yang di dalamnya terdapat *process of transformation* yaitu mengubah masukan mentah menjadi hasil, dengan contohnya yaitu program pembelajaran.

Dengan demikian, evaluasi program dapat didefinisikan sebagai suatu proses atau kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh sebagai upaya pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu (nilai atau arti) suatu program berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu dalam membuat keputusan dan pertanggungjawaban ketika melaksanakan program. Tujuan dilakukannya evaluasi program yaitu untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pelaksanaan suatu program, mengetahui relevansi pelaksanaan program,

mengetahui pencapaian atas tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, mengetahui dampak yang akan ditimbulkan serta dirasakan setelah program dilaksanakan, mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan program, serta menyediakan informasi dalam membuat keputusan. Ternyata ada tujuan khusus evaluasi program yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis proses perencanaan dan pengembangan program
2. Memantau pelaksanaan program yaitu dengan melihat program dapat berjalan dengan semestinya sesuai dengan rencana programnya
3. Mengidentifikasi dan menganalisis jenis kebutuhan yang diperlukan masyarakat dan kelayakan suatu program untuk pelaksanaannya di lapangan
4. Mengidentifikasi dan menganalisis tingkat efisiensi pelaksanaan program baik terkait dengan biaya, tenaga, maupun waktu yang digunakan
5. Menyediakan informasi secara kompherensif guna membantu para penyusun kebijakan dalam membuat keputusan dan simpulan yang tepat dan sesuai dengan kriteria
6. Mengidentifikasi dan menganalisis dampak yang ditimbulkan dari suatu program terhadap sasaran dan *stakeholders*

Ruang lingkup objek evaluasi program hendaknya mengacu pada tujuan evaluasi program itu sendiri, baik dari segi tujuan umum ataupun khusus. Untuk memperoleh hasil evaluasi yang baik, maka kegiatan program harus mengacu pada prinsip-prinsip umum yaitu : <sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Dr. H. Zainal Arifin, M.Pd. *Evalausi Program: Teori dan Praktik Dalam Konteks Pendidikan dan Non Pendidikan*, 2019, hlm. 60.

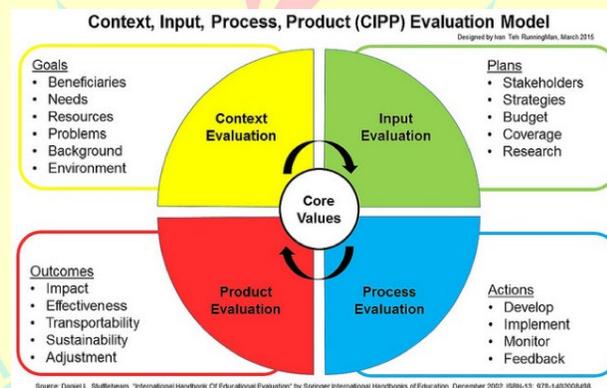
1. Berorientasi pada tujuan : setiap kegiatan harus terarah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut nantinya akan mengarahkan semua rangkaian kegiatan evaluasi
2. Kontinuitas : evaluasi program tidak boleh dilakukan secara *incidental*, tetapi harus dilakukan secara kontinu karena hasil evaluasi yang diperoleh pada suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil evaluasi sebelumnya agar dapat diperoleh gambaran yang komprehensif dan utuh tentang program yang dilaksanakan. Suatu program tidak dapat dilihat dari dimensi produk saja, melainkan juga dari dimensi konteks, input, proses, dan produk.
3. Komprehensif: Harus mengambil seluruh objek sebagai bahan evaluasi.

Selain itu, evaluasi program memiliki bentuk anatominya yang terdiri dari empat komponen yaitu: Deskripsi program yang merupakan gambaran tentang program yang akan dievaluasi. Menurut Oemar Hamalik ada 3 jenis pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan unsur-unsur program yaitu (1) pendekatan struktural (pendekatan yang ditujukan kepada struktur program seperti landasan pemilihan program, tujuan program, ruang lingkup, karakteristik, metode evaluasi, faktor pendukung, dan implementasi), (2) Pendekatan fungsional (pendekatan yang berasal dari fungsi utama program, biasanya meliputi evaluasi dan seleksi, penjadwalan, kompetensi, penempatan tenaga, latihan jabatan, dll), (3) Pendekatan sistem (melihat program sebagai sistem. Kerangka sistem umum meliputi komponen input, proses, dan output, sedangkan sistem khusus dilihat dari model pengembangan program yang digunakan seperti *needs analysis* atau studi kelayakan, input, proses, dan produk.

### 1.6.2 Model Evaluasi Program CIPP (Context, Input, Process, Product)

Model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi suatu program yaitu beragam. Salah satunya yaitu model CIPP yang melihat dari empat dimensi yaitu dimensi konteks, input, proses, dan produk. Model evaluasi program ini dapat

diterapkan pada berbagai bidang seperti pendidikan, perusahaan, manajemen, dan lain sebagainya dan pada jenjang proyek ataupun institusi. Model evaluasi CIPP ini pertama dikembangkan oleh Stufflebeam yang berorientasi pada suatu keputusan dengan tujuan untuk membantu para administrator program (pembuat keputusan, manajer, kepala sekolah, guru, dan lain-lain) dalam membuat suatu keputusan dalam penyempurnaan sistem secara keseluruhan. Efektivitas suatu program dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu karakteristik individu, lingkungan, prosedur pelaksanaan program, tujuan dari program, serta sarana dan prasarana yang nantinya digunakan. Berikut terdapat bagan dari pengelompokan keempat dimensi metode CIPP:



*Sumber: Daniel L Stufflebeam, 2002*

Model CIPP ini memiliki kelebihan yaitu memberikan evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi. Oleh karena itu, model ini termasuk kategori pendekatan evaluasi yang fokusnya pada peningkatan program atau pengembangan. Karena jika dibandingkan dengan model evaluasi program yang lainnya tidak mencakup secara keseluruhan aspek yang penting. Misalnya model evaluasi formatif dan sumatif. Kedua program tersebut dapat membantu memperbaiki program yang disesuaikan berdasarkan waktu pelaksanaannya, jika formatif itu biasanya pada saat program berjalan, sedangkan sumatif ketika akhir pelaksanaan program.

Sehingga, biasanya model evaluasi ini memiliki fokus hanya pada menilai manfaat suatu program yang hasil evaluasinya program akan diteruskan atau dihentikan, serta fokus hanya pada variabel yang dianggap penting bagi pembuat keputusan. Hal ini tentu berbeda dengan Model CIPP Stufflebeam yang berorientasi pada empat jenis evaluasi yang saling berkaitan, antara lain:

1. *Context Evaluation to serve planning decision*, yaitu konteks evaluasi untuk membantu administrator merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan program, dan merumuskan tujuan program. Evaluasi pada bagian ini merujuk pada perencanaan (planning) untuk mengambil keputusan menjalankan suatu program. Perencanaan merupakan proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.

Perencanaan merupakan suatu tahap yang penting karena berfungsi : 1) sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan, 2) membuat proses pencapaian lebih sistematis dan terarah, 3) dapat memperkirakan terhadap hal-hal yang akan dilalui. Menurut Tjokroamidjojo mendefinisikan bahwa perencanaan menjadi salah satu cara untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada agar lebih efektif dan efisien. Indikator dalam konteks evaluasi penyusunan rencana suatu program ini meliputi:

- a. Latar belakang menjadi salah satu hal yang sangat penting sebelum membuat suatu rencana, karena latar belakang ini dimaksudkan untuk menjelaskan alasan dibuatnya program tersebut. Program ataupun kebijakan yang sudah dibuat harus terealisasikan dengan baik, sehingga diketahui oleh masyarakat.

- b. Tinjauan keadaan saat sebelum memulai suatu rencana ataupun tinjauan terhadap pelaksanaan rencana sebelumnya (permasalahan). Hal ini dilakukan dengan *review before take off* (sebelum memulai suatu rencana) dan *review of performance* (pelaksanaan sebelumnya). Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan pokok yang dihadapi, seberapa jauh kemajuan yang telah dicapai, hambatan yang masih ada, dan potensi serta prospek yang masih bisa dikembangkan. Selain itu, memerlukan data-data statistik, berbagai hasil penelitian dan teknik proyeksi dengan tujuan mengetahui kecenderungan perspektif masa depan.
- c. Penetapan tujuan rencana, yaitu sebelum membuat suatu rencana, harus mengetahui tujuannya agar bisa melakukan pemilihan cara untuk mencapai tujuan rencana tersebut. Selain itu, tujuan rencana juga memiliki peranan yang sangat penting dalam penetapan dan pencapaiannya agar memperoleh hasil yang terbaik.
- d. Identifikasi kebijakan yang perlu dilakukan dalam rencana, yaitu sebelum menentukan ataupun merumuskan suatu kebijakan, perlu dilakukan analisis kebijakan publik. Hal ini dipicu oleh banyaknya kebijakan publik yang dianggap kurang memuaskan karena begitu banyak kebijakan yang tidak memecahkan masalah kebijakan. Informasi tentang suatu masalah kebijakan publik dapat diperoleh lewat sumber tertulis seperti indikator sosial, data sensus, laporan survei nasional, jurnal, koran, dan lain sebagainya, dan juga melalui wawancara langsung dengan masyarakat. Sebelumnya, terkait pendataan masyarakat sudah mendapatkan perhatian dan juga menjadi isu yang sampai saat ini masih ada karena banyaknya kebijakan yang tidak sesuai dengan keadaan ataupun kebutuhan

masyarakatnya. Tidak sedikit juga yang mengangkat pemberitaan terkait hal tersebut.

- e. Pengambilan keputusan sebagai persetujuan atas suatu rencana (menentukan sasaran program, penyedia sumber daya, mengidentifikasi stakeholder), yaitu setelah mengidentifikasi dan mengusulkan kebijakan, dilanjutkan dengan pengambilan keputusan bahwa program ataupun suatu rencana ini dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang yang sudah ditetapkan sehingga memiliki kekuatan hukum yang mengikat. Dalam pengambilan suatu keputusan ini berarti sudah mengetahui sasaran, sumber daya yang akan terlibat dalam suatu rencana yang sudah ditetapkan agar proses pencapaian tujuannya lebih terarah. Kemudian yang menjadi sumber daya manusia yaitu berupa manusia yang dipekerjakan disebuah organisasi sebagai perencana, penggerak, dan pelaksana.

2. *Input evaluation to structuring decision*, yaitu pada tahap ini sudah mulai dilakukannya penyusunan program yang akan dijalankan sesuai dengan perumusan atau perencanaan sebelumnya. Tahap evaluasi ini memiliki tujuan untuk mengatur keputusan, menentukan berbagai sumber alternatif yang akan diambil, rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, serta cara untuk mencapai hal tersebut dengan prosedur kerjanya. Pada proses ini biasanya membahas terkait:

- a. Perincian jadwal kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengatur mengenai pembagian waktu berdasarkan rencana kegiatan yang ingin dilaksanakan. Jadwal kegiatan ini disusun agar setiap tugas ataupun kegiatan yang dilakukan itu dapat diselesaikan dalam kurun waktu tertentu. Sehingga, setiap pihak yang terlibat dengan kegiatan harus menyelesaikan setiap tugasnya tepat pada waktunya.

- b. Penentuan lembaga yang terkait merupakan salah satu hal yang penting karena kedudukan lembaga ini sebagai sistem badan sosial atau organisasi yang melakukan usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Lembaga ini pastinya ditentukan dengan menyesuaikan program yang akan dijalankan.
  - c. Menganalisa sumber daya program (tenaga kerja). Sebelum menentukan sumber daya manusia yang akan terlibat dalam program yang akan ditentukan, perlu dilakukan analisis dan identifikasi terlebih dahulu yang dilakukan terhadap kebutuhan akan sumber daya manusia, sehingga organisasi tersebut dapat melakukan langkah yang harus diambil guna mencapai tujuannya. Hal ini dikenal dengan perencanaan SDM sesuatu hal yang penting karena nantinya organisasi akan memiliki gambaran yang jelas akan masa depan, sehingga nantinya dapat mengantisipasi kekurangan kualitas tenaga kerja yang diperlukan.
  - d. Menganalisa anggaran dana karena keberadaan biaya menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan juga dalam sebuah kegiatan. Penentuan anggaran menjadi salah satu alat untuk mewujudkan pengendalian dalam organisasi. Pengendalian yang dilakukan dengan menggunakan anggaran ini adalah untuk meyakini bahwa tujuan, rencana, dan kebijakan serta standar dari suatu organisasi tersebut telah ditetapkan. Dengan kata lain, bahwa pelaksanaan anggaran perlu dilakukan pengendalian juga.
3. *Process evaluation, to serve implementing decision*, yaitu sama dengan evaluasi proses. Dalam evaluasi ini memfokuskan pada penilaian pengoperasian program dengan menilai perjalanan operasi lembaga dan kualitas layanan yang diberikan. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu melaksanakan keputusan dengan cakupan penyelenggara, implemementasi kegiatan, aktivitas peserta, penggunaan sarana, media,

sumber, dan lingkungan yang menjadi cakupan dalam proses ini. Dalam tahapan ini juga melakukan kolaborasi dengan pelaksana lapangan untuk mencatat bukti pelaksanaan program, melakukan wawancara kepada penerima manfaat, staf pelaksanaan, serta pimpinan program, dan merancang profil program sesuai memperbaiki pelaksanaan. Dalam evaluasi proses ini lebih merujuk pada hasil dari program yang telah dilaksanakan. Hasil yang dimaksud dapat dilihat dari :

- a. Keterlaksanaan program harus dilakukan sesuai dengan visi dan misi yang sebelumnya sudah ditentukan agar program dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Pada tahap ini merupakan tahap inti dalam siklus program yaitu kita menjalankan strategi dan aktivitas yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan dan sasaran program. Beberapa hal yang nantinya akan dinilai yaitu apakah ada kesesuaian, efisiensi, efektivitas, kualitas, dan partisipasi antara berbagai elemen pelaksanaan program.
- b. Monitoring didefinisikan sebagai siklus kegiatan yang mencakup pengumpulan, peninjauan ulang, pelaporan, tindakan atas informasi suatu proses yang sedang diimplementasikan. Selanjutnya, temuan dari hasil monitoring yang sudah dilakukan merupakan sebagai bahan evaluasi sehingga hasilnya apakah program yang ditetapkan dan dilaksanakan memperoleh hasil yang sesuai atau tidak. Monitoring juga dilakukan untuk mengetahui apakah program yang dibuat telah berjalan dengan baik sebagaimana sesuai dengan yang direncanakan, apakah terdapat hambatan yang terjadi dan cara mengatasi hambatan tersebut. Monitoring menjadi alat pengendalian yang baik dalam proses implementasi.
- c. Hambatan yang dijumpai merupakan sesuatu hal yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Dalam pelaksanaan program terkadang terdapat faktor ataupun penyebab

yang pada akhirnya menghambat terlaksananya program dengan baik dan sistematis. Hambatan ini dapat diketahui dan dapat dirasakan oleh pihak pelaksana atau stakeholder yang terkait dengan program yang bersangkutan. Hambatan ini nantinya termasuk ke kelemahan program.

- d. Respon masyarakat terhadap program yang diberikan masyarakat sama dengan partisipasi yang merupakan respon atau ekspresi yang berasal dari pengakuan masyarakat terhadap penyelenggaraan program. Respon masyarakat dapat dalam bentuk positif dan negatif. Apabila respon positif maka orang tersebut cenderung menyukai atau mendekati objek, dan sebaliknya jika respon negatif cenderung untuk menjauhi objek tersebut. Sehingga, respon masyarakat adalah tanggapan secara positif atau negatif yang berasal dari sifat masyarakatnya langsung maupun tidak langsung dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mempertahankan diri, serta memperjuangkan harapannya.
4. *Product evaluation, to serve recycling decision*, yaitu kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk membantu melaksanakan keputusan sebelumnya. Hasil yang telah dicapai dan beberapa hal dilakukan setelah berlangsungnya sebuah program merupakan sasaran dari evaluasi ini.<sup>31</sup>
    - a. Dampak suatu program dilaksanakan, akan menghasilkan dampak yang positif ataupun negatif yang dirasakan oleh penerimanya. Karena pada dasarnya program dibuat seharusnya memberikan dampak yang positif bagi penerima manfaatnya. Hal ini akan

---

<sup>31</sup> Dr. H. Zainal Arifin, M.Pd. *Evaluasi Program: Teori dan Praktek Dalam Konteks Pendidikan dan Non Pendidikan*, 2019. hlm 45-60

- membantu pengambil keputusan untuk membuat keputusan kedepannya yang lebih baik berdasarkan bukti dan data yang ada.
- b. Menganalisa juga keefektifan dan keefisienan dalam pelaksanaan program. Jika sudah dibandingkan, selanjutnya menganalisa keefektifan dan keefisienan alokasi sumber daya dalam pelaksanaan program. Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya, dapat membawa hasil, berhasil guna. Efektivitas ini memiliki fokus pada hasil, program atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output nya memenuhi tujuan yang diharapkan. Pengukuran efektivitas program dilihat dari : 1) pemahaman program; 2) tepat sasaran; 3) tepat waktu, 4) tercapainya tujuan, 5) perubahan nyata.
  - c. Pengambilan keputusan program tetap dilanjutkan atau tidaknya yaitu dengan mengukur hasil program yang selama ini sudah berjalan. Jika program yang dijalankan selama ini hasilnya lebih dominan kepada hal yang baik, dalam arti membawa dampak atau perubahan yang positif maka program tetap direkomendasi untuk dilanjutkan dimasa yang akan datang. Sebaliknya, jika program yang selama ini lebih banyak menghasilkan hal yang negatif maka program dihentikan ataupun sebenarnya tetap dapat dijalankan tetapi dengan catatan harus dilakukan perbaikan.
  - d. Kegiatan pengambilan keputusan untuk mengupayakan membantu penyelenggara, pengelola, ataupun pelaksana program untuk menciptakan atau memodifikasi kondisi yang diharapkan. Dengan kata lain juga, untuk menentukan bagaimana menjembatani perbedaan antara apa yang diharapkan dan apa yang akan dilakukan.
  - e. Keberlanjutan program dilihat dari berhasil atau tidaknya program yang telah dibuat yaitu kesesuaian bentuk rencana yang ditetapkan, kesesuaian faktor yang terlibat, memperoleh rekomendasi kebijaksanaan, dan membangun sistem monitoring untuk

pembangunan selanjutnya. Keberhasilan program juga dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut ekonomi, mendapatkan akses kesejahteraan, dan lain sebagainya.

Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Secara sederhana, model CIPP ini dapat digambarkan pada tabel berikut :

**Tabel 1. 2 Variabel dan Indikator Metode Evaluasi CIPP**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Analisis</b>
<i>Context</i>	1. Menyediakan Data Statistik untuk dimanfaatkan sebagai dasar Pembangunan	a. Pendataan menggunakan sistem aplikasi Carik Jakarta b. Sasaran atau target pendataan untuk masyarakat DKI Jakarta c. Peraturan atau kebijakan pendataan
<i>Input</i>	2. SDM Statistik yang unggul dan berdaya saing dalam kerangka tata kelola kelembagaan	a. Implementasi pendataan terhadap masyarakat b. Kegiatan pelatihan atau <i>Training of Traine (TOT)</i> c. Penguatan tata kelola kelembagaan dan reformasi birokrasi
<i>Process</i>	3. Meningkatnya pelayanan prima dalam penyelenggaraan pendataan berbasis digital “Carik Jakarta”	a. Program pendataan lain dengan tujuan yang sama dengan Carik Jakarta

Variabel	Indikator	Analisis
		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. TP-PKK melakukan monitoring kepada kader dasawisma</li> <li>c. Data yang dihasilkan berbeda dengan antar sektor</li> <li>d. Membuat sistem pendataan secara satu pintu</li> </ul>
<i>Product</i>	4. Meningkatnya kolaborasi, integrasi, dan standarisasi dalam penyelenggaraan pendataan berbasis digital “Carik Jakarta”	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemprov DKI Jakarta memiliki data statistik masyarakat</li> <li>b. Menyediakan website data</li> <li>c. Masyarakat menerima dampak positif</li> </ul>

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2023

### 1.6.3 Pendataan Penduduk Terpadu

Pendataan menurut Badan Pusat Statistik adalah proses pembuktian yang ditemukan dari hasil penelitian yang dapat dijadikan dasar kajian atau pendapat. Pendataan penduduk juga merupakan perhitungan jumlah penduduk secara periodik. Data yang dicapai biasanya meliputi jumlah orang, fakta mengenai usia, jenis kelamin, dan hal lain yang dianggap perlu.<sup>32</sup> Langkah awal untuk mewujudkan satu data kependudukan Indonesia, pemerintah melalui Badan Pusat Statistik (BPS) mencetak sejarah baru dalam pendataan penduduk di Indonesia. Dalam sensus penduduk 2020, tahap pertama pencatatan dilakukan secara online yang diberlakukan untuk seluruh penduduk Indonesia. Pendataan

<sup>32</sup> BPS. Sensus Penduduk Indonesia. 2020. (diakses 30 Juni 2023), Hlm 20-25.

penduduk ini tentunya dibawah pengawasan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Sebagaimana yang diketahui bahwa urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil merupakan salah satu urusan wajib yang harus dikelola dan ditangani secara baik oleh pemerintah. Inovasi pendataan penduduk secara online mendapatkan perhatian publik. Hal ini disebabkan karena pertama kali Indonesia melakukan pencatatan penduduk secara digital, meskipun pencatatan masih tetap dilakukan secara manual dengan berkunjung ke setiap rumah warga. Kegiatan sensus penduduk menjadi penting karena data kependudukan selalu berubah dari waktu ke waktu sehingga harus diperbarui secara berkala.

Data sensus juga salah satu hal yang penting bagi negara karena kaitannya dengan perencanaan pembangunan. Hal ini dikatakan oleh Presiden Joko Widodo pada peresmian pembukaan Rakortek SE2016 di Istana Negara, yang menyatakan bahwa kesimpangsiuran sejumlah data dari berbagai Kementerian dan Lembaga menjadi salah satu penyebab tidak optimalnya pelaksanaan kebijakan pemerintah. Pelaksanaan sensus penduduk ini tercantum pada UU No.16 Tahun 1997 tentang statistik, PP No. 51 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan statistik, dan *United Nations Recommendation* terkait *world population and housing programme* (populasi dunia dan program perumahan). Tujuan dari dilakukannya pendataan atau sensus penduduk yaitu untuk perekaman langsung data penduduk, menyediakan data penduduk *de facto* dan *de jure* , serta menyediakan parameter demografi dan proyeksi penduduk. Namun, selain itu sensus penduduk dan perumahan sebagai salah satu sumber data utama untuk dua hal yaitu (1) Merumuskan, melaksanakan, dan memantau kebijakan dan program pengembangan sosial ekonomi dan kelestarian lingkungan, (2) Pengukuran kemajuan agenda 2030 untuk *Sustainable Development Goals (SDG's)*. Sehingga, tujuan dari dilakukannya sebuah pendataan atau sensus akan saling berpengaruh mulai dari lingkup kecilnya yaitu

wilayah kelurahan, kabupaten, nasional, sampai dengan tahap internasional. Terdapat tiga metode sensus penduduk yang direkomendasikan oleh PBB yaitu metode tradisional (melakukan pencacahan lapangan secara penuh), metode kombinasi (menggunakan data registrasi yang relevan dengan sensus kemudian dilengkapi dengan sampel survei), dan metode berbasis registrasi (sepenuhnya menggunakan registrasi yang tersedia, baik data individu ataupun rumah tangga).

Data yang dihasilkan dari sensus penduduk itu sangat penting karena dapat memberikan gambaran secara aktual mengenai kondisi penduduk baik dari aspek pendidikan, perumahan, ketenagakerjaan, sampai wilayah administrasi terkecil yang sangat berguna untuk bahan perencanaan dan evaluasi program pembangunan. Karena perencanaan pembangunan yang baik yaitu didukung dengan data dasar sumberdaya yang dimiliki. Hal tersebut didukung dengan mengingat akan pentingnya data hasil sensus dan semakin padatnya jumlah penduduk, sehingga membuat pemerintah terus melakukan inovasi dan perbaikan guna semakin mempermudah proses pengambilan datanya.

Banyaknya agenda pembangunan kerap kali menjadikan keluarga sebagai sasaran utama, namun masih banyaknya data keluarga yang tidak lengkap dan akurat. Saat ini, pendataan menjadi kegiatan biasa yang akan dimulai dari desa/kelurahan, yang selanjutnya akan diusulkan ke pemerintah pusat melalui dinas sosial. Salah satunya yaitu melakukan pendataan keluarga. Manfaat dari pendataan keluarga ini yaitu pemerintah akan mendapatkan data keluarga secara valid. Selain itu, Data ini penting sebagai dasar pengambilan kebijakan pemerintah pusat ataupun daerah dalam peningkatan atau pemerataan pembangunan. Pendataan keluarga ditetapkan pada UU No.52 Tahun 2009, Bab IX pasal 53 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga. UU tersebut berisikan suatu amanat bahwa pemerintah dan pemerintah daerah untuk (wajib) mengumpulkan, mengolah, menyajikan data, serta menyampaikan

informasi kependudukan dan keluarga.<sup>33</sup> Prinsip pendataan terdapat dalam Permensos No.8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial.<sup>34</sup> Prinsip pelaksanaan pendataan diantaranya spesifik, dapat dipercaya, dapat diukur, relevan, dan berkelanjutan. Pada pasal 6, membahas terkait data PSKS merupakan data yang mendukung dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang terdiri dari data perseorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat.

Pendataan keluarga dilakukan melalui pendekatan kader yang lebih paham dengan lokasi geografis dan karakteristik keluarga setempat. Keberhasilan pelaksanaan pendataan penduduk bukan hanya bergantung pada kebijakan pusat, melainkan juga pengorganisasian di lapangan. Biasanya tim pendata terdiri dari tiga kader. Satu tim pendata bisa mendata hingga 300 Kartu Keluarga. Pemuktahiran Data Keluarga Indonesia secara serentak dilakukan satu tahun sekali. Pendataan keluarga akan mendata keluarga dengan memanfaatkan hasil pendataan keluarga yang sebelumnya yang telah dipadankan dengan data Dukcapil Kemendagri. Pendataan keluarga ini pastinya untuk menghasilkan keluarga yang berkualitas, sehingga akan membantu penyelenggaraan negara yang lebih baik lagi menuju negara berkualitas.

#### **1.6.4 Carik Jakarta**

Carik Jakarta merupakan program berbasis aplikasi pendataan yang dikembangkan oleh Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk (DPPAPP) DKI Jakarta. Carik Jakarta sebagai aplikasi pendataan yang dibuat untuk mengumpulkan data keluarga secara komprehensif dan detail, mulai

---

<sup>33</sup> Ety Kurniarti, dkk. Forum Masyarakat Statistik Periode 2019-2020. Laporan Tahunan 2019, hlm 34-60.

<sup>34</sup> Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 8 Tahun 2012 <https://peraturan.bpk.go.id> (Diakses pada 23 Juni 2023), Hlm 1.

dari data kependudukan, kesehatan keluarga, ekonomi keluarga, data bangunan, hingga lingkungan. Pengumpulan data digital berbasis *android* yang dilakukan oleh kader Dasawisma se-DKI Jakarta.<sup>35</sup> Aplikasi Carik Jakarta ini diluncurkan oleh Gubernur DKI Jakarta yaitu Anies Baswedan pada tahun 2019. Penyerapan nama Carik memiliki berarti “Juru Tulis” yang saat ini lebih terkenal dengan pendata. Dengan adanya program “Carik Jakarta” akan mengintegrasikan semua program.

Pemprov DKI Jakarta yang menjangkau keluarga dan masyarakat melalui jalur ibu-ibu penggerak kader PKK. Program ini akan kolaborasi antara Pemprov DKI Jakarta dengan kader serta penggerak PKK yang mayoritasnya para ibu-ibu yang dianggap lebih paham dan tahu kondisi tentang keluarga, sehingga dengan adanya kolaborasi tersebut diharapkan dapat menghasilkan kebijakan program kerja yang sesuai dan tepat sasaran. Aplikasi tersebut memiliki fitur untuk melakukan pendataan yang merupakan bagian dari SIM-PKK (Sistem Informasi Manajemen Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga).

Hasil pendataan yang dilakukan secara menyeluruh dan lengkap tersebut akan menggabungkan informasi dari beberapa Satuan Kerja Perangkat Daerah di wilayah DKI Jakarta untuk dijadikan dasar dalam menyusun program dan membuat suatu kebijakan yang nantinya mampu menjawab kebutuhan di masyarakat. Tetapi, selain itu juga bisa menjadi bahan evaluasi terhadap Pemerintah DKI Jakarta atas program-program yang sudah dilaksanakan. Kunci keberhasilan program Cari Jakarta ini adalah adanya kolaborasi antara kader dasawisma yang bertugas untuk melakukan pendataan serta mengelola data masyarakat di wilayahnya. Kader dasawisma memiliki 3 tugas khusus yang

---

<sup>35</sup> Dashboard Keluarga Jakarta. <https://carik.jakarta.go.id/dashboard/#/dashboard-public> (diakses pada 16 Mei 2023)

biasanya dilakukan setiap bulan yaitu mendata, menggerakkan, dan menyampaikan informasi. Kolaborasi yang dimaksud yaitu dengan memberikan data yang sesuai dengan kondisi. Pendataan yang dilakukan dengan aplikasi Carik Jakarta akan membantu pembaruan data sesuai dengan kondisi saat ini dan juga kebenaran data yang sudah terkonfirmasi sebelumnya.

Carik Jakarta ini sesuai dengan instruksi Gubernur DKI Jakarta No.15 Tahun 2021 tentang pelaksanaan pendataan keluarga satu pintu, salah satunya melalui program Carik Jakarta. Sasaran pendataan keluarga satu pintu sesuai dengan Peraturan Gubernur (PERGUB) DKI Jakarta No.93 Tahun 2020 tentang Pendataan Keluarga Satu Pintu menetapkan sasaran dari pendataan yang akan dilakukan yaitu : (1) Semua warga yang memiliki KTP DKI Jakarta yang menetap atau bertempat tinggal di Provinsi DKI Jakarta; (2) Semua warga yang memiliki KTP Non DKI, namun menetap atau bertempat tinggal pada 1 (satu) lokasi di Provinsi DKI Jakarta minimal selama 6 (enam) bulan berturut-turut dengan diketahui oleh RT dan RW setempat; (3) Semua warga yang berusia 0-6 bulan yang anggota keluarganya telah memenuhi ketentuan pada point pertama dan kedua.

Pendataan Keluarga Satu Pintu menggunakan dua metode yaitu : 1) Proses pendataan secara mandiri yang dilakukan oleh warga sasaran dengan menggunakan fitur Carik Mandiri pada aplikasi Carik Jakarta dengan akses link yang akan diberikan dan dishare oleh Kader Dasawisma melalui whatsapp/pesan teks. 2) Pendataan secara tatap muka/kunjungan rumah oleh Kader Dasawisma dengan menggunakan fitur Carik Jakarta dan tetap menjaga protokol kesehatan.

<sup>36</sup>Penggunaan aplikasi Carik Jakarta ini dapat diunduh dan terpasang di handphone masing-masing kader dasawisma. Seluruh data yang dimasukkan

---

<sup>36</sup> Instagram Carik Jakarta, 2023 (diakses pada 19 Juni 2023)

melalui aplikasi tersebut akan tersimpan di database server yang ada di Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Diskominfo DKI Jakarta. Seluruh data dijamin akan terjaga rahasia dan keamanannya. Karena, dalam pendataan hanya kader dasawisma yang memiliki izin untuk mengakses aplikasi tersebut. Masing-masing kader memiliki ID Kader serta password khusus. Pendataan Carik Jakarta mencakup tiga aspek yaitu: (1) Pendataan Keluarga, (2) Pendataan Individu, dan (3) Pendataan Bangunan. Aplikasi ini membantu mendata jumlah anak yang lahir (bayi dan balita), meninggal, datang, dan pindah. Data yang diperoleh dari aplikasi Carik Jakarta berupa Indeks Pembangunan Keluarga (IPK), Perumahan dan Bangunan, Indeks Ekonomi atau Kemiskinan, Kondisi dan Permasalahan Lingkungan, Indeks Kependudukan, Keluarga Berencana (KB), Gotong Royong, Posyandu, Riwayat Penyakit Kronis dan Putus Sekolah, Anak Usia Sekolah, Tidak Sekolah dan Putus Sekolah, Indeks Tahapan Kesejahteraan Keluarga.<sup>37</sup> Hal tersebut dapat dilihat dari :

#### 1. Kependudukan

Data yang akan dihasilkan mencakup umur, jenis kelamin, jumlah balita, jumlah lansia, pendidikan, dan kepemilikan akta nikah dan akta lahir. Bagian pendataan ini terkait administrasi dan data kasar dari warga.

#### 2. Keluarga Berencana

Pada bagian ini terkait dengan program kepemilikan anak. Data yang ditampilkan juga yaitu jumlah WUS (Wanita Usia Subur), PUS (Pasangan Usia Subur), dan keikutsertaan program KB.

#### 3. Kesehatan

Menjelaskan terkait kesehatan warga, terutama yang memiliki riwayat penyakit serta penyandang disabilitas. Data terkait penyakit yang ditampilkan

---

<sup>37</sup> Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk, 2022. (Diakses pada 16 Mei 2023) <https://simpkk.jakarta.go.id/>

yaitu pemeriksaan anemia, leukimia, kanker (serviks, rahim, payudara), penyakit kronis (jantung, diabetes, darah tinggi, stroke), HIV, DBD, dan cacangan pada balita.

#### 4. Pendidikan

Data terkait aspek pendidikan yaitu jumlah anak usia yang masih sekolah, terputus sekolah, dan lulus sekolah. Hal ini disesuaikan dengan tingkatan sekolah.

#### 5. Sosial

Bagian ini menjelaskan data yang terkait dengan aspek sosial ekonomi warga, dan data yang ditampilkan yaitu status sosialnya (kemiskinan)

#### 6. Perumahan

Data ini terkait rumah sehat dan layak huni. Komponen pertanyaannya seputar kondisi atap, dinding, sumber penerangan, lantai, sumber air bersih, sumber air minum, bahan bakar memasak, kepemilikan dan jenis jamban, pembuangan akhir tinja, pembuangan sampah dan limbah rumah tangga, dan ventilasi.

#### 7. Pembangunan Keluarga

Data yang ditampilkan pada bagian ini yaitu jumlah ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, dan partisipasi warga dalam kelompok BKKBN.

#### 8. Wilayah Rawan Banjir dan Kebakaran

Bagian ini menjelaskan data terkait potensi bangunan/rumah akan rawan kebakaran dan banjir yang terdata melalui aplikasi Carik Jakarta.

### 1.6.5 Teori Sistem Umum

Teori sistem umum ini merupakan teori modern yang ditemui oleh seorang ahli biologi yaitu Ludwig von Bertalanffy dan Kenneth Boulding. Secara umum, para ahli teori organisasi pada masa itu melihat organisasi dari dua sudut pandang. Pertama, sudut pandang yang melihat organisasi sebagai satu kesatuan unit yang memiliki suatu tujuan. Teori sistem umum merupakan disiplin ilmu

yang memiliki pokok bahasan pada perumusan dan pengambilan kesimpulan prinsip yang berlaku untuk sistem secara umum. Sistem akan berjalan satu kesatuan dalam sistem berfungsi dengan bagian-bagian yang saling tergantung. Teori sistem umum ini memiliki tujuan agar peneliti berpikir lebih jelas tentang tujuan dari setiap sistemnya. Secara sederhananya, teori sistem umum ini dapat dihubungkan dengan suatu organisasi.

Sistem pada dasarnya memiliki beberapa karakteristik umum sebagai berikut: 1) Sistem, didefinisikan sebagai bagian-bagian. Bagian - bagian dari sistem ini selain bersifat dinamis juga berinteraksi satu sama lain, saling berhubungan dan saling tergantung satu sama lain; 2) Suatu sistem dapat tersusun dari beberapa sub sistem, sesuatu sub sistem dapat pula tersusun dari beberapa sub-sub sistem. Suatu sistem yang ada dalam sistem disebut dengan sub sistem, sedangkan sistem yang ada dalam sub sistem disebut dengan sub-sub sistem. Suatu sub sistem maupun suatu sub-sub sistem dapat dilihat sebagai suatu sistem tersendiri, tetapi secara keseluruhan harus dilihat sebagai bagian dari sistem; 3) Setiap sistem memiliki tujuan, proses, norma, perangkat peran, serta strukturnya sendiri. Sistem juga ditandai dengan adanya pola-pola yang teratur; 4) Sistem pada dasarnya bersifat terbuka (*open system*). Dalam hal ini memiliki ciri umum dari sistem yang terbuka antara lain meliputi adanya masukan energi, keluaran, proses di dalam sistem, masukan informasi, umpan balik negatif dan sebagainya. Hal ini bermaksud bahwa organisasi sebagai suatu sistem yang terbuka, menerima masukan energi dan informasi dari lingkungannya, kemudian masukan ini diproses dan ditransformasikan menjadi sesuatu produk atau jasa yang berguna, kemudian dikembalikan sebagai keluaran kepada lingkungan.<sup>38</sup>

---

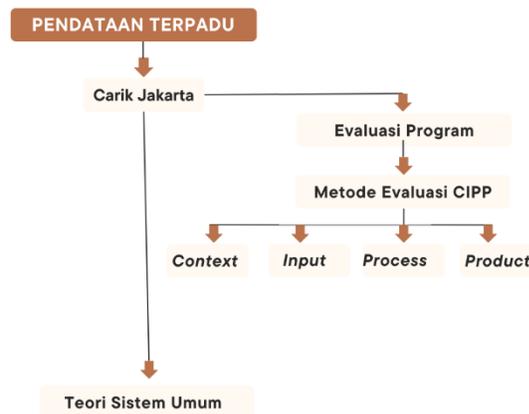
<sup>38</sup> Arie Ambarwati. "Perilaku dan Teori Organisasi" (2010), Hlm 42.

### 1.6.6 Hubungan Antar Konsep

Dari keseluruhan konsep yang telah dijelaskan, antar konsep memiliki hubungan yang terkait. Hubungan dari antar konsep tersebut digunakan untuk membantu peneliti dalam menganalisis. Program pendataan penduduk terpadu saat ini dilakukan secara digital, karena data kependudukan selalu berubah dari waktu ke waktu sehingga harus diperbarui secara berkala. Sehingga, nantinya akan menghasilkan satu data yang sama dan sesuai. Salah satunya melalui Aplikasi Carik Jakarta.

Carik Jakarta merupakan aplikasi pendataan yang dibuat untuk mengumpulkan data keluarga secara komprehensif dan detail, mulai dari data kependudukan, kesehatan keluarga, ekonomi keluarga, data bangunan, hingga lingkungan dengan pengumpulan data digital berbasis *android*. Kemudian, dari kegiatan yang sudah dilaksanakan, perlu adanya evaluasi terhadap kegiatan tersebut. Metode evaluasi yang digunakan adalah metode evaluasi CIPP yaitu *Context, Input, Process, and Product*. Komponen *Context* terkait latar belakang atau sejarah dibuatnya program, *input* terkait pemanfaatan sumber daya, *process* terkait pelaksanaan dari program, dan *product* terkait hasil dan dampak yang diberikan dari kegiatan yang sudah dilaksanakan. Carik Jakarta akan dianalisis menggunakan Teori Sistem Umum.

### Bagan 1. 3 Hubungan antar Konsep



*Sumber: Olahan Peneliti, 2023*

## 1.7 Metodologi Penelitian

Metode penelitian memiliki definisi sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>39</sup> Suatu penelitian akan berjalan dengan sesuai dan baik apabila menggunakan metode penelitian yang tepat. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan sebagai berikut;

### 1.7.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan pada penelitian untuk pengumpulan data yang dilakukan secara terus-menerus melalui pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi lebih kaya. Menurut W. Lawrence Neuman, penelitian kualitatif ini cenderung berbentuk kata, kalimat, paragraf, serta bukan angka.<sup>40</sup> Menurut Bagdan dan Taylor,

<sup>39</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif. (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm 2.

<sup>40</sup> W. Lawrence Neuman. *Social Research Methods Qualitative and Quantitative Approaches*. Library of Congress Cataloging in Publication Data. 1994, p 316-317.

metodologi penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>41</sup> Metode deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menyelidiki dan menggambarkan keadaan objek penelitian (seseorang, masyarakat, lembaga) pada saat sekarang yang berdasarkan fakta yang tampak.<sup>42</sup> Sehingga data dapat lebih dideskripsikan serta diurai secara lebih rinci dan mendalam. Pendekatan penelitian kualitatif dapat didefinisikan juga sebagai proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metode yang membahas suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif menunjukkan bahwa peran peneliti sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan dan menafsirkan data.

### 1.7.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* (bertujuan) yaitu menentukan sampel berdasarkan atas suatu pertimbangan misalnya subjek tersebut yang dianggap paling tentang apa yang diharapkan, dengan kemungkinan sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik ini karena pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Subjek penelitian yang terlibat langsung atau dianggap memiliki kemampuan dan mengerti permasalahan program pendataan carik Jakarta. Sehingga, peneliti memilih 10 informan yang terdiri dari, 1 PIC Dasawisma Kelurahan Sunter Agung, 1 Bendahara TP-PKK Kelurahan Sunter Agung, 1 Ketua RT, 4 kader Dasawisma, dan 3 masyarakat sekitar.

### 1.7.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

---

<sup>41</sup> Robert Bogdan & Steve J. Taylor. *Introduction to Qualitative Research Method*. 1998, p 45-50.

<sup>42</sup> Dr. H. Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta. 1983. Hlm 67-68.

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok, Kota Jakarta Utara dan di beberapa rumah kader Dasawisma dan masyarakat sekitar secara langsung (luring). Hal ini dikarenakan lokasi masih bisa dijangkau oleh peneliti dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2023.

#### **1.7.4 Peran Peneliti**

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif ini yaitu sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, serta pencetus penelitian. Menurut Meleong, alat pengumpul data utama adalah peneliti itu sendiri atau dengan bantuan orang lain. Oleh karena itu, peneliti merupakan kunci dalam melakukan penelitian yang mengumpulkan data di lapangan, tetapi juga menjadi teman untuk subjek. Hal ini bertujuan agar informasi atau data yang didapatkan lebih akurat dan valid karena semakin subjek percaya dengan keberadaannya, maka akan mempermudah mereka untuk bercerita jujur dan meminimalisir sikap berpura-pura.

#### **1.7.5 Proses Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data yang dipakai untuk mendapatkan data serta informasi yang nantinya mampu menjawab permasalahan terkait penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan dua macam data yaitu primer dan sekunder. Data primer didapatkan peneliti melalui observasi secara langsung dan juga melakukan wawancara dengan informan. Sedangkan, data sekunder peneliti dengan mencari serta mengambil dokumentasi dari data yang akan mendukung penelitian. Untuk mendapatkan data-data tersebut, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

##### **1.7.5.1 Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan serta menggali informasi terkait data penelitian. Secara sederhananya, wawancara adalah suatu proses interaksi langsung

antara dua pihak yaitu pewawancara dan sumber informasi (orang yang diwawancarai).<sup>43</sup> Metode wawancara ini dilakukan dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dengan responden. Hal ini bertujuan agar peneliti memperoleh data yang akurat, misalnya dengan cara mencatat opini, perasaan, dan emosi. Wawancara dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok. Pada hakikatnya, wawancara menjadi bagian dari kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.

Proses wawancara dilakukan secara langsung dan terstruktur dengan petugas layanan pendataan Carik Jakarta di Kelurahan Sunter Agung. Wawancara dilakukan secara dua tahap yaitu pada 22 Mei 2023, peneliti melakukan wawancara langsung di kantor kelurahan Sunter Agung bersama dua petugas yaitu Bendahara TP-PKK Kelurahan dan PIC Kader Dasawisma. Tahap kedua pada tanggal 11 Agustus 2023, peneliti melakukan wawancar kembali terkait hal-hal yang belum jelas. Wawancara dilakukan online melalui WhatsApp.

Proses wawancara lainnya dilakukan secara langsung juga yaitu dengan ketiga kader dasawisma yang mendata wilayah RW 001 Sunter Agung. Selanjutnya peneliti juga mewawancarai perwakilan dari masyarakat yaitu terdiri dari 1 orang dengan kategori lanjut usia, 1 orang sebagai mahasiswa, dan masyarakat yang memiliki keseharian dirumah.

#### **1.7.5.2 Observasi (pengamatan)**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data terhadap suatu subjek secara langsung atau dari lapangan. Observasi

---

<sup>43</sup> Dr Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif" (2010). Hlm 231.

adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang sifatnya sistematis, objektif, logis, dan rasional terhadap suatu fenomena dalam berbagai situasi.<sup>44</sup> Observasi dilakukan dengan cara melihat atau mendengarkan suatu subjek penelitian secara langsung dan menyimpulkan dari yang diamatinya. Peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan kegiatan pendataan berbasis digital “Carik Jakarta”. Observasi dilakukan dengan tujuan agar peneliti memahami proses ataupun pelaksanaan dari kegiatan pendataan Carik Jakarta yang dilakukan di wilayah RW 001 Kelurahan Sunter Agung.

### **1.7.5.3 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan salah satu pelengkap dari metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.<sup>45</sup> Dokumentasi adalah mencari data sekunder mengenai hal-hal yang terkait dengan penelitian. Dokumentasi dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu (1) Dokumen berbentuk tulisan bisa berupa catatan, buku, surat kabar, notulen rapat, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. (2) Dokumen berbentuk gambar seperti foto, sketsa, dan sebagainya. (3) Dokumen yang berbentuk karya berupa karya seni (gambar, film, patung, dan lain-lain). Namun, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen tertulis, foto, rekaman suara, rekaman video, buku, dan lainnya. Dokumentasi diperoleh oleh peneliti dan juga para informan penelitian.

Peneliti melakukan dokumentasi dengan cara mengumpulkan catatan, dokumen resmi, foto ataupun arsip yang berhubungan dengan fenomena penelitian yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dalam mendapatkan dokumentasi resmi Carik Jakarta, peneliti dibantu oleh

---

<sup>44</sup> Zainal Arifin. “Evaluasi Pembelajaran” (2012), Hlm 91.

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik” (2019). Hlm 201.

anggota PKK-Kelurahan dan juga Dinas PPAPP yang memberikan akses data-data secara online. Peneliti juga mengumpulkan dokumentasi tentang Carik Jakarta melalui publikasi di website Carik Jakarta, dan juga dari kader Dasawisma.

#### **1.7.6 Teknik Triangulasi Data**

Dalam triangulasi data penelitian kualitatif digunakan sebagai proses memantapkan kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, pengecekan data serta bermanfaat sebagai alat bantu menganalisis data di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi informan ahli dan sumber. Triangulasi informan dua ahli terdiri atas Ketua Dinas PPAPP, dan Kepala Subbagian Tata Usaha Dinas PPAPP. Sedangkan, triangulasi sumber yaitu menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen perundang-undangan, arsip, dan hasil wawancara dengan subjek.

#### **1.7.7 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang dilakukan melalui wawancara mendalam. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini bergantung pada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dari hasil wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias yang terjadi, maka peneliti menggunakan triangulasi data sumber dan metode.

### **1.8 Sistematika Penelitian**

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, secara sistematis penulisannya dibagi ke dalam lima bab, yang terdiri dari sub-sub bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

## **Bab I Pendahuluan:**

Pada bab ini peneliti mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan literatur, kerangka konseptual, metode penelitian (yang terdiri dari pendekatan penelitian, subjek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, peran peneliti, proses pengumpulan data, teknik triangulasi data, keterbatasan penelitian), dan sistematika penulisan.

## **Bab II Setting Sosial dan Profil Informan kegiatan Program Pendataan Carik Jakarta**

Pada bab ini berisikan terkait kondisi wilayah dan profil informan. Pada bab ini, peneliti akan mendeskripsikan mengenai *setting* sosial wilayah yang akan diteliti baik secara demografi dan karakteristik wilayah yang meliputi kondisi lingkungan, kondisi sosial ekonomi, kondisi sosial kesehatan, kondisi pendidikan. Selain itu juga akan mendeskripsikan profil dari para narasumber.

## **Bab III Pelaksanaan Program Pendataan Terpadu “Carik Jakarta”**

Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan hasil temuan peneliti di lapangan, yang terkait dengan implementasi program pendataan Carik Jakarta, mulai dari latar belakang program, perencanaan awal program, pemanfaatan sumber daya program, pelaksanaan program, serta keberlanjutan dan harapan program. Peneliti juga akan menjelaskan hal-hal apa saja yang menjadi catatan bagi program pendataan Carik Jakarta.

## **Bab IV Analisis Program Pendataan Carik Jakarta Menggunakan Metode Evaluasi CIPP**

Bab keempat berisikan penjabaran hasil penelitian dengan menganalisis evaluasi program pendataan terpadu “Carik Jakarta” menggunakan metode evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), dan refleksi sosiologis terhadap program pendataan berbasis digital “Carik Jakarta”

## **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Bab kelima merupakan bagian akhir penelitian yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran dari peneliti untuk penelitian berikutnya dan rekomendasi kebijakan.

